

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman
yang terdaftar di BEI dan masuk ISSI Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

ANNA SEPTYANI

1605046034

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Anna Septyani

Nim 1605046034

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan

Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi: Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang Masuk ISSI dan Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019)

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya skripsi ini dapat segera dimunaqasahkan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Heny Yuningrum, S.E., M.Si
NIP.198106092007102005

Arief Efendi, S.E., M.Sc
NIP.19850526201503100

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454
Semarang 50185

PENGESAHAN

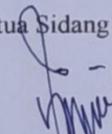
Nama : Anna Septyani
NIM : 1605046034
Jurusan/Fakultas : Akuntansi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang masuk ISSI dan Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal **03 Oktober 2022**. Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022.

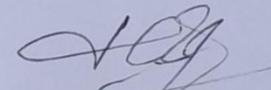
Semarang, 03 Oktober 2022

Mengetahui

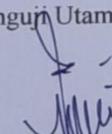
Ketua Sidang


Zuhdan Ady Fataron, M. M
NIP. 198403082015031003

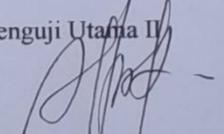
Sekretaris Sidang


Arief Efendi, S.E., M.Sc.
NIP. 198505262015031002

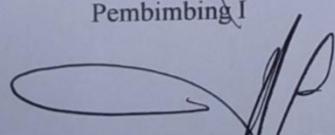
Penguji Utama I


Zuhdan Ady Fataron, M.M
NIP. 198403082015031003

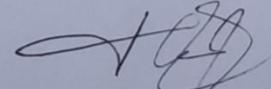
Penguji Utama II


Naili Saadah, S.E., M.Si., AK
NIP. 198803312019032012

Pembimbing I


Heny Yuningrum, S.E., M.Si
NIP. 198106092007102005

Pembimbing II


Arief Efendi, S.E., M.Sc
NIP. 198505262015031002



MOTTO

“...Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu,ya Tuhanku”.

(QS Maryam:4)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba” yang disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan do’a kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Rupi’i dan Ibu Supiati yang telah membesarkan, mendidik serta bekerja keras untuk anak-anaknya dan yang selalu mendoakan, dan memberikan semangat hingga saat ini.
2. Seluruh keluarga besar, adik Satria dan Ida serta nenek, om, bulik, budhe, pakhde dan sepupu-sepupu yang selalu memberi semangat dan bantuan.
3. Seluruh sahabat-sahabat yang saya sayangi, Siti Nur Annisah, Ayu Setiani, Winda Dwi Ningrum, Ainun Nabila, Nur Cahya Dewi Kusuma, Aisyah Kusuma Abdillah, Nofia Sari dan teman-teman KKN posko 114 desa Samirano terimakasih telah mendoakan dan mensupport saya selama ini.
4. Keluarga besar Akuntansi Syariah A angkatan 2016 yang telah kebersamai dan berjuang bersama selama 4 tahun ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejuuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan dalam rujukan.

Semarang, 03 Oktober 2022

Deklarator



Anna Septyani

NIM:1605046034

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Berikut ini pedoman transliterasi:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
س	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain'	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و...ُ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *Maddah* lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	dhammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

d. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta marbuṭah hidup transliterasinya adalah *t*.
Contoh: الأطفال روضة dibaca rauḍatul aṭfāl
2. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.
Contoh: اطفال روضة dibaca rauḍah al- aṭfāl
3. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al*
Contoh: المدينة المنورة dibaca al-Madīnah al-Munawwarah/alMadīnatul Munawwarah

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi

ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan menjadi:

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الشفاء dibaca asy-syifā

2. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم dibaca al-qalamu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون dibaca ta'khuzūna

النوء dibaca an-nau'

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: ان اللهل هو خير الرازقين: dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

ABSTRACT

Profit management usually occurs due to the form of errors and omissions of the management itself which is directly or indirectly influenced by various factors, both internal and external. In Indonesia there has been a lot of phenomenon of large companies conducting Profit Management that results in investor distrust of the financial statements presented by the company. This study was conducted to analyze the influence of profitability, company size and leverage on profit management in food and beverage sub-sector manufacturing companies that are included in the Indonesia Sharia Stock Index or ISSI and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015-2019.

This research was conducted using technic purposive sampling method that is by using certain criteria to determine samples and obtained 37 samples. The data used in this study are secondary data and pooling data such as annual financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2015-2019. The method used in this study is multiple linear regression.

After being tested the results of this study showed that profitability as measured by Return On Asset (ROA) had a significant positive influence on Profit Management with a negative direction coefficient value of 2,515 and a significance value of 0.017 less than 0.05. This indicates that high profitability in a company will have a positive effect on profit management. The Firm size proved to have an insignificant negative effect on profit management with a negative coefficient of -0.672 and a significance value of 0.506 less than 0.05. The size of the company cannot be used as an assessment in profit management. Leverage proved to have a positive and significant effect on profit management with a positive coefficient of direction of 3,988 and tilapia significance of 0.000. This indicates that high leverage can also affect profit management.

Keywords: Profitability, Size Firm, Leverage, and Earning Management.

ABSTRAK

Manajemen laba biasanya terjadi karena adanya bentuk kesalahan dan kelalaian dari manajemen itu sendiri yang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Di Indonesia sudah banyak terjadi fenomena perusahaan besar yang melakukan Manajemen Laba yang mengakibatkan ketidakpercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage pada manajemen laba di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia atau ISSI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *technic purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu untuk menentukan sampel dan diperoleh 37 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data pooling seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Setelah diuji hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai koefisien arah negatif sebesar 2,515 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya profitabilitas dalam sebuah perusahaan akan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien arah negatif sebesar -0,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,506 lebih kecil dari 0,05. Besarnya nilai ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai penilaian dalam manajemen laba. Leverage terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien arah positif sebesar 3,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya *leverage* juga dapat mempengaruhi terhadap manajemen laba. Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Manajemen Laba

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang Masuk ISSI dan Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019)”** yang disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bantuandan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr.Ratno Agriyanto S.E., M.Si. Akt. CA.CPA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Muhammad Fauzi, S.E., MM, selaku Wali Dosen yang telah bersedia memberikan arahan, bimbingan dan semangat setiap semesternya.
5. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah berjasa dalam memberikan banyak ilmu dan pelajaran selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih atas kesabaran dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Arief Efendi, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah berjasa memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan

skripsi ini. Terimakasih atas kesabarran yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang berguna serta akhlak yang baik bagi penulis.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah bersedia membantu selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang belum disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah terlibat.

Sekian yang dapat saya sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca pada umumnya dan khususnya peneliti selanjutnya yang mengambil tema ini.

Wassalamualaikum.wr.wb.

Semarang, 06 Oktober 2022



Anna Septvani

(1605046034)

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masala Penelitian.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Teori Keagenan.....	12
2.1.1 Laporan Keuangan.....	13
2.1.2 Jenis-jenis Laporan keuangan.....	14
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan	15
2.1.5 Karakteristik Informasi dalam Laporan Keuangan.....	16
2.2 Manajemen Laba	17
2.2.1 Definisi Manajemen Laba.....	17
2.2.2 Pola Manajemen Laba	18
2.2.3 Motivasi Manajemen Laba	19
2.3 Profitabilitas	21
2.4 Ukuran Perusahaan	22
2.5 Leverage	23
2.6 Tinjauan Syariah.....	24
2.6.1 Manajemen Laba dalam Perspektif Islam.....	24
2.6.2 Indeks Saham Syariah Indonesia	26
2.7 Kajian Penelitian Terdahulu	27
2.8 Kerangka Pemikiran	29
2.9 Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	32
3.2 Populasi Dan Sampel.....	32

3.3 Metode Pengumpulan Data	34
3.4 Variabel Penelitian	34
3.4.1 Variabel Independen.....	34
3.4.2 Variabel Dependen	34
3.5 Definisi Operasional Variabel	34
3.5.1 Variabe Dependen	35
3.5.2 Variabel Independen.....	36
3.6 Teknik Analisis Data	37
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda	39
3.6.4 Uji Kebaikan Model.....	40
3.6.5 Uji Hipotesis	41

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	42
4.2 Uji Asumsi Klasik	43
4.2.1 Uji Normalitas	43
4.2.2 Uji Multikolinearitas	45
4.2.3 Uji Autokorelasi	46
4.2.4 Uji Heterokedastisitas	46
4.3 Uji Regresi	47
4.4 Uji Kebaikan Model	48
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square) R ²	48
4.4.2 Uji Statistik f.....	49
4.5 Uji Hipotesis	50
4.6 Pembahasan Hasil Analisis.....	51
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	51
4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	52
4.6.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	53

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian	55
Daftar Pustaka	57
Lampiran	60
Daftar Riwayat Hidup	7

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : ROA perusahaan sub sektor makanan dan minuman	5
Tabel 1.2 : Fenomena Ukuran Perusahaan.....	7
Tabel 1.3 : DAR perusahaan sub sektor makanan dan minuman	8
Tabel 2.1 : Rangkuman Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 : Kriteria Sampel Perusahaan	33
Tabel 3.2 : Sampel Perusahaan	42
Tabel 4.1 : Hasil Penentuan Sampel	43
Tabel 4.2 : Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3 : Uji Normalitas sebelum Outlier	44
Tabel 4.4 : Uji Normalitas setelah Outlier	45
Tabel 4.5 : Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.6 : Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.7 : Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4.8 : Model Persamaan Regresi.....	48
Tabel 4.9 : Uji Koefisien Determinasi (R).....	49
Tabel 4.10 : Uji f	50
Tabel 4.11 : Uji t	51
Tabel 4.12 : Hasil Pengujian Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran.....	30
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan disajikan untuk memberi informasi mengenai kinerja, berbagai posisi keuangan serta arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Wilna Feronika laporan keuangan merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan sebagai media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi perusahaan.¹Laporan keuangan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas tanggung jawab yang telah dilaksanakan. Laporan keuangan terdiri dari lima jenis yaitu neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam perusahaan tersebut.

Bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan, laba adalah informasi yang sangat penting, namun informasi laba terkadang digunakan untuk memanipulasi , melalui tindakan oportunistik manajemen dalam memenuhi kepuasannya. Menurut Ahmed dan Balkaoui, laba menjadi asas bagi perusahaan dan informasi bagi berbagai pihak yang berurusan pada pembuatan keputusan ekonomi, penentuan tujuan investasi, perhitungan kewajiban pajak perusahaan dan penentuan kebijakan dividen.²

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1. Menjelaskan bahwa manajemen mempertanggungjawabkan dan memperkirakan kinerja dengan patokan laba. Perkiraan *earning power* di kemudian hari yang diterima pihak lain maupun pemilik didapatkan dari informasi laba. Manajemen ditinjau dari keputusan dan kegiatan perusahaan yang berpengaruh signifikan dari laba. Nilai

¹ Wilna Feronika Rabuisa, Treesje Runtu, and Heince R. N. Wokas, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado," *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 02 (2018): 325–333.

² RR. SRI HANDAYANI dan AGUSTONO DWI RACHADI, "Light-Front Realization of Chiral Symmetry Breaking," *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI* 11 (2009): 333–56.

oportunitis dalam upaya peningkatan laba selaras dengan nilai profit dan keinginan berbagai pihak dan efisien didapatkan dari pemberian informasi yang informatif dari pengelolaan kinerja perusahaan yang ditentukan dari laba. Kecenderungan dalam manipulasi laporan keuangan dan nilai oportunistis dalam pengelolaan laba didapatkan dari manajemen dalam mendapatkan laba berbasis prestasi perusahaan yang direfleksikan. Laba bisa diturunkan dan dinaikkan atau diatur sedemikian rupa oleh perusahaan dengan pemilihan kebijakan akuntansi merupakan refleksi dari tindakan oportunistis. Manajemen laba didapatkan dari transformasi informasi, penundaan pengungkapan serta penyembunyian yang berbasis mempermainkan sebuah informasi.³

Akademis dan praktisi yang merupakan pegiat manajemen sangat familiar dengan manajemen laba mengingat perelasannya dengan para pembuat laporan keuangan dan perilaku manajer. *Earning management* (manajemen laba) adalah upaya manajemen dalam mengaplikasikan intervensi pada alur penyusunan laporan keuangan yang nantinya dapat diturunkan, dinaikkan maupun diratakan. Manajemen laba diaplikasikan berbasis keputusan tertentu pada penyusunan berbagai transaksi dan laporan keuangan yang dapat mentransformasi informasi laba. Manajemen laba diaplikasikan manajemen dikarenakan informasi laba merupakan daya tarik utama investor. Dalam mendapatkan keuntungan, proses tanggung jawab yang diaplikasikan manajer secara wajar dan etis didapatkan dari manajemen laba oleh manajer. Proses manajemen laba tersebut menjadi fenomena manajemen yang sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian dengan tinjauan berbagai keadaan seperti motivasi dalam upaya mengelola keuangan yang dilaporkan.

Manajer akan mengatur tinggi rendahnya laba guna merefleksikan kinerja sebuah perusahaan. Selama periode pengaturan tersebut agar nilai fluktuatif tidak didapatkan dari laba maka harus diatur informasi dengan rekayasa tertentu oleh manajer agar terlihat meratanya sebuah kinerja. Manajemen laba berupaya mengubah, menunda pengungkapan dan menyembunyikan laporan keuangan dari sebuah informasi perusahaan.

³ H. Medyawati and A. Dayanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 21, no. 3 (2016): 96409.

Proses pelaporan kinerja oleh manajer akan dikategorikan *fraud* (kecurangan) jika informasi diubah, ditunda pengungkapannya, maupun disembunyikan. Dalih kondisi dan kinerja perusahaan dijadikan patokan untuk menyesatkan berbagai pihak oleh manajer. Kehilangan kekayaan akan terjadi yang mengindikasikan sebuah penipuan pada pihak lain yang disebabkan berbagai tindakan manajerial tersebut. Alokasi sumber daya yang salah ditimbulkan dari manajemen laba yang berakhir hilangnya sebuah kekayaan. Pendapatan pajak yang hilang kepada pemerintah, pengembalian bunga dan pinjaman yang tinggi oleh *supplier*, kreditur dan dividen yang didapatkan dari hilangnya kesempatan bagi investor serta tidak tepatnya pengalokasian kekayaan kepada berbagai pihak didapatkan dari manajemen laba.⁴

Berbagai faktor didapatkan dari adanya subjek manajemen keuangan berupa kelalaian dan kesalahan. Di Indonesia sudah banyak terjadi fenomena perusahaan besar yang melakukan Manajemen Laba yang mengakibatkan ketidakpercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Beberapa permasalahan manajemen Laba yang sudah terjadi Indonesia seperti pada PT Garuda Indonesia yang dipicu dari laporan keuangan perusahaan yang seharusnya merugi yang mencapai US\$ 4,58 miliar pada tahun 2017 dari tinjauan total bebanya tetapi malah membukukan laba setara US\$ 809.846 pada tahun 2018 dimana angka tersebut dibandingkan total pendapatan tahun 2018 lebih besar US\$ 206,08. Dari kasus tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) minta Bursa Efek Indonesia (BEI) memeriksa manajemen Garuda. (Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com>). Kasus manajemen laba perusahaan manufaktur juga terjadi pada PT Tiga Pilar Sejarah Food Tbk (AISA). Berdasarkan hasil laporan keuangan mengagetkan meninjau AISA masih merugi Rp 123,43 miliar pada Desember 2018 tetapi laba bersih entitas induk ditulis sebesar Rp. 1,13 triliun sepanjang tahun 2019. Mengacu pada penyampaian BEI mengenai laporan keuangan audit didapatkan pada tahun 2019 Rp. 1,58 triliun yang dikomparasikan pada tahun 2018 menjadi Rp. 1,51 triliun sehingga sebesar 4.4% turun mengenai pendapatan neto AISA. Didapatkan Rp. 1,2 triliun yang bertambah menjadi Rp. 1,06 triliun pada tahun selanjutnya. Meninjau dari laporan

⁴ Sulistyanto, Sri, "Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)". Grasindo, 2008, hal. 22.

keuangan AISA didapatkan Rp. 9,25 miliar usaha merugi dari asalnya Rp.1,49 triliun mengenai laba usaha perusahaan serta Rp.18,11 miliar yang menurun tajam mengenai penghasil lain pada tahun selanjutnya menjadi Rp.1,9 triliun. Pos penghasilan lainnya berupa Rp. 6,88 miliar neto nilai persediaan yang menurun dibalik, Rp.903, 35 miliar sukuk ijazah dan utama obligasi yang direstrukturisasi selisih nilai wajarnya, serta Rp. 990 miliar piutang penuruna nilai yang dibalik.

Profitabilitas merupakan faktor pertama yang penting bagi eksistensi perusahaan yang meninjau prospek di masa depan. Menurut Harahap dalam Winning & Raman menjelaskan bahwa profitabilitas meliputi jumlah karyawan, modal, kas, penjualan dan kegiatan lainnya dalam upaya mendapatkan laba pada suatu perusahaan.⁵ Kasmir menjelaskan bahwa upaya mendapatkan laba didapatkan dari kemampuan perusahaan dan kinerjanya berbanding lurus dengan profitabilitas. Investor akan menarik berinvestasi dari harga saham perusahaan yang tinggi dengan perefleksian pendapatan yang ditingkatkan dengan upaya manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu seiring dengan kecilnya akan profitabilitas perusahaan tersebut.⁶ Sebaliknya saat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara melakukan penghapusan biaya-biaya yang tidak terlalu diperhatikan oleh pembaca laporan keuangan seperti biaya iklan, aktiva tidak berwujud dan barang modal. Faktor manajemen laba didapatkan pula dari motivasi metode *bonus plan hypothesis* dengan profitabilitas yang saling berelasi.

⁵ Putu Winning Arianandini and I Wayan Ramantha, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi* 22 (2018): 2088.

⁶ Kurnia Cahya Lestari and S. Oky Wulandari, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (STUDI KASUS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018)," *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, no. 1 (2019).

Ekspektasi yang di bawah rata-rata didapatkan dari refleksi pencatatan beberapa emiten konsumen selama satu semester hasil laporan keuangan di Indonesia. Pada tahun 2017 didapatkan Rp. 265, 1 miliar yang naik dari Rp.244,9 miliar atau meningkat 8,2% pada segi laba bersih serta didapatkan Rp. 1,20 triliun yang menurun drastis menjadi Rp. 1,29 triliun atau meningkat 7,2% dari tinjauan pendapatan PT Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dan PT Industri Jamu. Didapatkan pula komparasi 23% pertumbuhan penjualan bersih pada tahun 2016 yang menurun drastis sebesar Rp. 9,39 triliun secara tahunan atau 1,23% pada tahun 2017 semester pertama pada PT Mayora Indah Tbk. Namun berbeda dengan didapatkannya data pendapatan yang berbanding lurus dengan turunnya angka profitabilitas pada tahun 2017 kuartal satu sebesar 5% yang naik drastis penurunannya sebesar Rp. 1,98 triliun pada kuartal kedua; didapatkan Rp. 1,98 triliun yang naik menjadi Rp.2,09 triliun atau 5,7% naiknya laba bersih; didapatkan pula Rp.18,46 triliun atau 1,6% kenaikan pendapatan dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Data tersebut merefleksikan bahwa psikologis kondisi terkini sangat berpengaruh seperti banyaknya investasi dalam proses selesainya pilkada, pengetatan pengawasan perpajakan pasca amnesti atau pajak progresif tanah, bukan semata-mata penurunan daya beli masyarakat.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang bisa meninjau tingkat profitabilitas. ROA menurut Novy & Nur (2020) adalah rasio yang merefleksikan kemampuan perusahaan pada pengaplikasian seluruh asetnya dalam mendapatkan laba bersih pasca pajak yang dapat memotivasi manajemen dalam mengaplikasikan manajemen laba dalam menarik perhatian kreditur dan investor. Acuan keberhasilan perusahaan yang dipimpin oleh suatu pimpinan didapatkan dari refleksi nilai profitabilitas. Peningkatan gaji karyawan juga didapatkan dari tingginya profitabilitas. Maksimalnya kegiatan perusahaan didapatkan dari tingginya nilai profitabilitas. Dengan menggunakan ROA investor dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu mengkonversi investasi pada aset yang dimiliki menjadi keuntungan atau laba.

Tabel 1.1**ROA perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019**

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	CEKA	7,17	17,51	7,71	7,92	15,47
2	ICBP	1,10	12,56	11,21	13,56	13,84
3	INDF	4,04	6,41	5,85	5,14	6,13
4	ULTJ	14,78	16,74	13,72	12,63	15,68
5	MYOR	11,02	10,75	10,93	10,06	10,71
6	ROTI	9,99	9,58	2,97	2,89	5,05
7	SKLT	5,32	3,63	3,61	4,43	5,68
8	STTP	9,67	7,45	9,22	9,69	16,75

(Sumber:www.idx.co.id diolah peneliti)

Tabel menunjukkan banyak penurunan terjadi pada tahun 2016 perusahaan berkode ICBP mengalami kenaikan yang paling tinggi diantara perusahaan lainnya dari 1,10% naik sebesar menjadi 12,56%. Begitupula dengan perusahaan ROTI juga mengalami penurunan pada tahun 2017 dari 9,58% turun sebesar 6,61% menjadi 2,97%. Namun pada tahun 2019 perusahaan-perusahaan diatas mengalami kenaikan. Perusahaan CEKA mengalami kenaikan sebesar 7,55% dari 7,92% menjadi 15,47%. Begitu juga dengan perusahaan STTP dari tahun 2018 sebesar 9,69% menjadi 16,75% mengalami kenaikan sebesar 7,06%. Menurut Hasty & Hearwaty (2017) bahwa tingginya laba akan berbanding lurus dengan pengaplikasian aktiva yang efisien dari tinjauan ROA. ROA menjadi patokan para pengguna laporan keuangan untuk meninjau penghasilan laba yang didapatkan dari prospek perusahaan yang nantinya dapat menciptakan potensi kegiatan manajemen yang memanipulasi laba.⁷

Ukuran perusahaan menjadi faktor kedua yang meninjau nilai yang memberikan gambaran tentang besar kecilnya sebuah perusahaan, dimana kapitalisasi, jumlah penjualan, total aset dan jumlah karyawan menjadi ukuran

⁷ Ayu Dwi Hasty and Vinola Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17, no. 1 (2017): 1.

perwakilan perusahaan berbanding lurus dengan besarnya proksi. Menurut Pagalung dalam Amelia (2016) ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan mempunyai dua perspektif berupa pelaporan keuangan akan lebih teliti pada perusahaan besar ditinjau dari perspektif masyarakat yang berbanding terbalik dengan perusahaan kecil yang dicurigai akan melakukan manajemen laba sebagai upaya menarik perhatian investor.⁸ Menurut Astuti (2017) manajemen laba dipengaruhi ukuran perusahaan yang menuntut ekspektasi pemegang saham atau investor berelasi dengan dana yang didapatkan. Perusahaan kecil akan membutuhkan dana lebih sedikit dibandingkan perusahaan besar yang direfleksikan dari penambahan utang dan penerbitan saham baru.⁹

Tabel 1.2

Fenomena ukuran perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019

Satuan dalam jutaan

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	CEKA	21,112	21,078	21,054	13,971	14,147
2	ICBP	17,094	17,179	17,269	17,352	17,471
3	INDF	18,335	18,224	18,292	18,385	18,381
4	ULTJ	21,873	15,259	15,461	15,530	15,381
5	MYOR	23,151	16,374	23,425	16,677	16,761
6	ROTI	21,718	21,794	22,240	15,295	15,359
7	SKLT	19,748	20,158	20,271	20,431	20,488
8	STTP	21,375	21,572	21,574	21,690	21,781

(Sumber: www.idx.co.id diolah peneliti)

⁸ Winda Amelia and Erna Hernawati, "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba," *Neo-Bis* 10, no. 1 (2016): 62–77, <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>.

⁹ Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5, no. 1 (2017): 501–514.

Tabel 1.2 menggambarkan ukuran perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2017 ke tahun 2018 ada 2 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan berkode CEKA pada tahun 2017 sebesar 27,96 menjadi 27,79 pada tahun 2018 begitupun dengan perusahaan berkode ROTI tahun 2017 sebesar 29,15 menjadi 29,11 di tahun 2018. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi dua yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar.

Leverage merupakan faktor yang ketiga yang dapat mempengaruhi. Harjito & Martono (2016) menjelaskan bahwa rasio *leverage* meninjau pembiayaan utang dari besarnya perusahaan yang berupaya mendapatkan profit lebih tinggi dibandingkan sumber dana dan aset yang dapat meningkatkan resiko keuntungan serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan pemegang saham akan menurun dari tinjauan pengaplikasian *leverage* dari biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan *profit*.¹⁰ Total aset dikomparasikan dengan total hutang merupakan tinjauan dari *leverage* dimana Watts & Zimmerman (2013) menjelaskan bahwa probabilitas manajer perusahaan dalam memindahkan laba yang dilaporkan dari periode saat ini ke tinjauan masa datang akan lebih tinggi dengan tinjauan pelanggaran perjanjian utang berdasarkan akuntansi perusahaan.¹¹

¹⁰ Yofi Prima Agustina and Elly Suryani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10, no. 1 (2018): 71–82.

¹¹ Dian Agustia, "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15, no. 1 (2013): 27–42.

Tabel 1.3

Tabel DAR perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	CEKA	0,57	0,38	0,35	0,16	0,19
2	ICBP	0,38	0,36	0,36	0,34	0,31
3	INDF	0,53	0,47	0,47	0,48	0,44
4	ULTJ	0,21	0,18	0,19	0,14	0,14
5	MYOR	0,54	0,52	0,51	0,52	0,48
6	ROTI	0,56	0,51	0,38	0,34	0,34
7	SKLT	0,60	0,48	0,52	0,55	0,52
8	STTP	0,47	0,50	0,41	0,37	0,25

(Sumber:www.idx.co.id diolah peneliti)

Tabel 1.3 menggambarkan Debt to Assets Ratio (DAR) dari tahun 2015-2019. Dimana CEKA mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 dari 0,38 menjadi 0,34 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018-2019 dari 0,16 menjadi 0,19. Namun perusahaan SKLT mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017 dari sebesar 0,48 menjadi 0,52 dan mengalami penurunan di tahun 2018-2019 dari sebesar 0,55 menjadi 0,52. *Leverage* merefleksikan pembiayaan investerasi dari tinjauan proporsi pengaplikasian utang dimana resiko yang akan dihadapi lebih tinggi jika utang perusahaan besar sehingga menjadikan *income smoothing* dilakukan oleh manajemen perusahaan.¹²

Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap manajemen laba oleh Christiani & Herawati (2019), Evi Octavia (2017) bahwa manajemen laba berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Penelitian pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba oleh Purnama (2017), Tala & Karamoy (2017), Amelia & Hernawati menyatakan bahwa manajemen laba

¹² Dendi Purnama, "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2017): 1–14.

berbanding lurus dengan profitabilitas. Sedangkan menurut Agustina & Suryani (2018) menjelaskan bahwa manajemen laba tidak berbanding lurus dengan profitabilitas. Penelitian pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba oleh Tala & Karamoy (2017) menjelaskan bahwa manajemen laba berbanding lurus dengan *leverage*. Sedangkan penelitian Putri (2020), Savitri (2019), Pratiwi Dewi & Wirawati (2019) menyatakan manajemen laba tidak berbanding lurus dengan *leverage*.

Mengacu pada literatur terdahulu terdahulu didapatkan *research gap*. Penulis melakukan penelitian dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage serta manajemen laba dengan bertujuan dalam membuktikan adanya gap yang muncul dengan sampel penelitian dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman dikarenakan kumulatif perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya, dan salah satu usaha yang tidak akan pernah mati karena sampai kapanpun akan selalu dibutuhkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bersumber dari latar belakang didapatkan rumusan masalah berupa:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber rumusan didapatkan tujuan penelitian berupa:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada investor untuk melakukan kewaspadaan pada peninjauan laporan keuangan perusahaan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan bermanfaat dalam mengaplikasikan penelitian di masa datang mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba.

3. Bagi Penulis

Sebagai upaya menambah literasi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba; penambahan wawasan pada bidang pasar modal, serta; tempat belajar dalam mengembangkan serta melatih kemampuan pada bidang akuntansi keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi yang diaplikasikan pada penyusunan skripsi berupa:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dan mendukung analisis serta pemecahan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, serta model penelitian yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian metode penelitian yang terdiri dari: desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan objek penelitian, data penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan serta saran mengenai hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Jensen & Meckling mengungkapkan bahwa perusahaan adalah *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik sumber daya ekonomis) yang dikumpulkan pada *nexus of contract* (kumpulan kontrak) yang berelasi dengan pengendalian dan pengaplikasian sumber daya tersebut dari tinjau *agency theory* pada relasi keagenan. Manajemen sebagai agen bisa mengaplikasikan berbagai tindakan yang hanya mementingkan egoisme mengabaikan keharusan dalam mengaplikasikan tindakan yang berhubungan dengan urusan prinsipal pada tinjauan teori akuntansi.¹³ Pengendalian di pihak manajemen dan kepemilikan investor yang dipisah merupakan inti dari relasi keagenan.

Agency cost (biaya keagenan) didapatkan dari kecenderungan adanya permasalahan keagenan dari adanya sistem antara pengelolaan oleh manajemen dan pemilik perusahaan yang dipisah dari tinjauan agen dan prinsipal. Jensen & Meckling menjelaskan bahwa *residual loss*, *bonding cost* dan *monitoring* merupakan tiga hal dari *agency cost*. *Monitoring cost* didapatkan dari terjadinya komparasi berbagai keputusan agen dan yang memaksimalkan agen sehingga prinsipal mengalami pengurangan kesejahteraan yang ekuivalen dengan nilai uang. *Bonding cost* merupakan upaya meyakinkan prinsipal dapat memberikan kompensasi dengan proses penjaminan yang dapat merugikan prinsipal dengan upaya probabilitas pembelanjaan sumber daya perusahaan. Adapun *monitoring cost* adalah pengeluaran yang dibayar oleh prinsipal dalam mengontrol, mengamati dan mengukur perilaku agen supaya tepat sasaran yang akan menimbulkan biaya karena tidak seimbangannya agen dan prinsipal pada sebuah informasi. Adanya berbagai biaya agensi dan problema konflik kepentingan akan

¹³Ibid.

menyebabkan perlindungan terhadap *stakeholders* dalam hal sebuah perlindungan.¹⁴

Scott menjelaskan bahwa perusahaan mendapatkan banyak kontrak seperti kontrak pinjaman antara kreditur dan perusahaan serta kontrak kerja antara manajer dan perusahaan yang ditinjau dari kepemilikan modal dengan manajer perusahaan dimana prinsipal dan agen ingin memaksimalkan utilitas kepentingannya dengan informasi yang diduplikasinya. Tetapi perlu digaris bawahi bahwa *asimetry information* akan terjadi jika prinsipal mempunyai informasi yang lebih sedikit dari agen yang dapat menjadikan perlakuan berbagai tindakan selaras dengan kepentingan dan keinginan utilitasnya. Dari tinjauan investor akan sulit dalam mengendalikan efektifitas tindakan yang diaplikasikan manajemen dikarenakan keterbatasan informasi sehingga kemungkinan berbagai kebijakan diaplikasikan tanpa campur tangan pemilik modal.¹⁵

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015) merupakan salah satu alur pelaporan keuangan berupa materi penjelasan bagi integral laporan keuangan, laporan dan catatan ;ainnya, laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba rugi dan neraca termasuk informasi tambahan dan jadwal yang saling berelasi berupa pengungkapan pengaruh transformasi harga dan informasi keuangan geografis dan segemen industri. Adapun pengertian laporan keuangan menurut para ahli:

- a. Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (IAI, 2004), laporan keuangan merupakan laporan periode yang disusun mengacu pada berbagai prinsip akuntansi yang diterima secara general mengenai status organisasi bisnis, sosial atau individu yang terdiri dari neraca, laporan laba

¹⁴ Robert Jao and Gagaring Pagalung, "CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA," *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8, no. 1 (2011): 43–54.

¹⁵ Oyong Lisa, "ASIMETRI INFORMASI DAN MANAJEMEN LABA : Abstraksi," *Jurnal WIGA* 2, no. 1 (2012): 42–49.

rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.¹⁶

- b. Menurut Harahap, laporan keuangan merupakan hasil usaha suatu perusahaan atau kondisi keuangan pada kondisi waktu yang telah ditentukan.
- c. Menurut Kasmir, laporan keuangan merupakan laporan yang merefleksikan keadaan keuangan perusahaan pada berbagai kondisi waktu yang ditentukan.
- d. Menurut Munawir, laporan keuangan merupakan hasil dari alur akuntansi yang bisa diaplikasikan sebagai alat komunikasi antara aktivitas suatu perusahaan dan data keuangan yang berkepentingan dengan aktivitas dan data dari perusahaan tersebut.

2.1.2 Jenis-jenis laporan keuangan

- a. Catatan atas laporan keuangan

Laporan ini merefleksikan resume berbagai informasi dan kebijakan akuntansi secara terarah, berisi akan informasi tambahan pada laporan keuangan dan memberikan rincian jumlah atau penjelasan secara cerita yang dituangkan pada informasi berbagai pos yang tidak memenuhi klasifikasi pengakuan pada laporan keuangan maupun laporan keuangan itu sendiri.

- b. Laporan arus kas

Laporan ini merefleksikan transformasi historis setara kas entitas ataupun kas itu sendiri dengan yang ditunjukkan secara terpisah akan transformasi yang didapatkan selama satu waktu pada kegiatan pendanaan, investasi dan operasi.

- c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan ini merefleksikan segala transformasi pada suatu waktu yang berhubungan dengan ekuitas berupa beban dan pos pendapatan yang secara nyata diakui seperti koreksi kesalahan yang legal pada waktu

¹⁶Anton Trianto, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim," *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 03 (2017): 10.

tersebut, pengaruh transformasi kebijakan. Perubahan ini juga meninjau transaksi dengan pemilik pada jumlah investasi selama suatu waktu selain dari munculnya suatu transformasi.

d. Laporan laba rugi

Laporan ini merefleksikan entitas yang berelasi dengan beban dan penghasilan. Laba sering diaplikasikan sebagai dasar pengukuran lainnya terkhusus pada ukuran kinerja berupa tingkat pengembalian laba per saham dan investasi. Berbagai unsur laporan keuangan secara nyata berelasi berupa beban dan penghasilan. Laporan laba rugi paling sedikit meliputi rugi neto, laba, beban pajak, investasi yang mengaplikasikan metode ekuitas pada bagian rugi dan laba, beban keuangan dan pendapatan.

e. Neraca

Neraca adalah salah satu laporan keuangan perusahaan yang didapatkan pada waktu akuntansi tertentu yang merefleksikan posisi keuangan perusahaan pada akhir waktu tersebut. Neraca secara kecil meliputi ekuitas, kewajiban diestimasi, kewajiban pajak, aset, utang lainnya, utang usaha, aset tidak berwujud, aset tetap, properti investasi, persediaan, piutang usaha, setara kas dan kas.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK No.1 tujuan laporan keuangan berupa penyediaan informasi yang berhubungan dengan perubahan posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai pada pemungutan keputusan. Adapun prinsip dasar Akuntansi Indonesia memaparkan tujuan laporan keuangan berupa:

- a. Untuk meninjau secara general mengenai informasi yang berelasi akan laporan keuangan yang selaras dengan kebutuhan penggunanya.
- b. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai transformasi kewajiban dan aktivitas suatu perusahaan berupa informasi investasi dan kegiatan pembiayaan.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu pengguna laporan pada perkiraan potensi perusahaan pada pendapatan profit.

- d. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya akan transformasi pada aktiva netto suatu perusahaan yang didapatkan pada urusan usaha sebagai upaya mendapatkan profit.
- e. Untuk memberikan informasi keuangan yang berkepercayaan tinggi mengenai modal, kewajiban dan aktiva suatu perusahaan.

2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan berupa:

- a. Masyarakat, sebagai pengevaluasi perkembangan dan tren kemakmuran entitas.
- b. Pemerintah, sebagai pengevaluasi alokasi sumber daya
- c. Pelanggan, entitas yang mampu menjamin kelangsungan hidupnya.
- d. Pemasok dan kreditur lain, entitas yang mampu membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.
- e. Pemberian jaminan, mampu membayar bunga dan utang yang dapat mempengaruhi pemberian pinjaman.
- f. Karyawan, mampu memberikan kesempatan kerja, manfaat pensiun dan balas jasa.
- g. Investor, mampu dan mempunyai entitas dalam membayar *dividen* di periode selanjutnya dan bisa memutuskan penjualan dan pembelian saham entitas.

2.1.5 Karakteristik Informasi Dalam Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif informasi keuangan menurut SAK ETAP (2009) berupa:

- a. Keseimbangan antara biaya dan manfaat dimana hal tersebut harus melebihi biaya penyediaannya
- b. Tepat waktu ditinjau dari penyediaan informasi pada periode waktu pengambilan keputusannya dimana jika terjadi penundaan maka relevansi informasi akan hilang

- c. Dapat dibandingkan dimana berbagai pihak harus pengkomparasikan laporan keuangan entitas antar waktu dalam meninjau upaya kinerja dan posisi keuangan. Pihak berkepentingan juga harus bisa mengkomparasikan laporan keuangan antar entitas untuk menilai perubahan posisi keuangan secara relatif dari segi kinerja dan posisinya.
- d. Kelengkapan dan dapat diandalkan dengan batasan biaya dan materialistis dimana upaya pengungkapan dalam menyesatkan dan tidak benar secara sengaja akan menjadikan poin keadilan akan berkurang relevansinya.
- e. Pertimbangan sehat meliputi asas kehati-hatian dalam pengaplikasian pertimbangan yang dibutuhkan pada kondisi tidak menentu yang menyebabkan beban tidak direfleksikan lebih rendah dan penghasilan atau aset tidak direfleksikan lebih tinggi.
- f. Keandalan ditinjau dari penyajian secara wajar dan jujur yang bebas dari kesalahan material
- g. Materialitas dengan tinjauan keputusan ekonomi pihak berkepentingan yang diperoleh dari asas laporan keuangan mempengaruhi tinjauan kesalahan pada pencatatan informasi dan pencatuman kelalaian.
- h. Relevan dengan tinjauan bisa mempengaruhi keputusan ekonomi pihak berkepentingan dengan upaya memberikan penilaian dengan periode waktu tidak terbatas dengan pengoreksian dan penegasan hasil penilaiannya.
- i. Dapat dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti masyarakat yang melek akan ekonomi keuangan.

2.2 Manajemen Laba

2.2.1 Definisi Manajemen Laba

Scott mendefinisikan bahwa manajemen laba dipilih dalam upaya penentuan kebijakan akuntansi dalam pencapaian berbagai tujuan yang dikonsepsikan. Praktek manajemen laba dipengaruhi adanya permasalahan antara pemilik dan manajemen yang didapatkan dalam upaya pertimbangan dan pencapaian tingkat kemakmuran yang diinginkan meninjau dari pendekatan teori keagenan. Pemahaman manajemen laba menurut Scott ditinjau dari dua hal

berupa perspektif *efficient contracting* dimana manajemen labar akan memberikan manajer suatu rangka kebebasan dalam melindungi perusahaan dan dirinya dari upaya berbagai fenomena yang tak disangka pada profit berbagai pihak yang berkepentingan serta meninjau sebagai perilaku oportunistis manajer dalam mengoptimalkan utilitasnya pada penghadapan *political cost*, kontrak yang dan kompensasi. Berdasarkan hal tersebut, manajemen laba didapattkann manajer yang dipengaruhi nilai pasar sahar perusahaannya seperti pertumbuhan laba sepanjang waktu dan pemerataan laba.¹⁷

Schipper juga menjelaskan bahwa manajemen laba adalah intervensi dengan tujuan yang dibawa pada alur pelaporan keuangan eksternal dalam mendapatkan keuntungan eksklusif tersendiri. Aktivitas laba didapatkan dari pengaplikasian suatu kebijakan, transformasi metode akuntansi dan pengaplikasian transaksi akrual. Manajemen laba adalah tindakan manajer dalam mengurangi atau meningkatkan laba yang dipertanggungjawabkan di suatu periode pada suatu unit tanpa menyebabkan penurunan atau peningkatan profitabilitas ekonomi pada waktu yang lama.¹⁸

Manajemen laba menurut Healy & Wahlen didapatkan saat manajer melakukan penyusunan transaksi dalam mentransformasikan laporan keunagan baik yang mempengaruhi hasil kontraktual yang mengacu pada berbagai angka akuntansi yang dipertanggungjawabkan maupun menjadikan refleksi bagi pemangku kebijakan mengenai kinerja ekonomis perusahaan terkhusus pada pengaplikasian keputusan manajer pada pelaporan keuangan.¹⁹

2.2.2 Pola Manajemen laba

Pola manajemen laba terdapat empat bagian menurut Scott berupa:

- a. *Income smoothing*, adalah pola yang diaplikasikan dengan pemerataan laba secara rata dan konsisten tiap waktunya

¹⁷ Ika Neni Kristanti, "Motivasi Dan Strategi Manajemen Laba Pada Organisasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 2 (2019): 68–80.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

- b. *Income maximization*, merupakan pola yang diaplikasikan dalam upaya pelaporan keuangan pada waktu yang telah dilaksanakan lebih tinggi dibanding laba secara real.
- c. *Income minimization*, merupakan pola yang diaplikasikan dalam membuat laba pada laporan keuangan pada waktu yang sedang dilaksanakan lebih rendah dari laba secara real.
- d. *Taking a bath*, merupakan pola yang diaplikasikan dalam menjadikan laba perusahaan pada waktu operasional menjadi rugi bahkan rendah dan mencapai level sangat-ekstrim dengan pengkomparasian laba pada waktu pra maupun pasca tahun tersebut.²⁰

Manajemen laba diaplikasikan dengan membuat berbagai komponen akrual pada berbagai laporan keuangan mengacu pada basis metode akuntansi yang diaplikasikan selaras dengan kebutuhan berbagai pihak yang melakukan penyusunan dan pencatatan laporan keuangan. Komponen akrual tidak membutuhkan bukti kas secara real sehingga berhungan dengan tingkat komponen berbanding lurus dengan kas yang dikeluarkan atau diterima sebuah perusahaan.

2.3.3 Motivasi Manajemen Laba

- a. *Initial public offering*, dimana sumber informasi penting didapatkan pada prospektus informasi keuangan jika perusahaan sedang bagus performanya sebagai upaya pemberian isyarat untuk pelaporan kenaikan laba pada calon investor.
- b. Pergantian *Chief Executive Officer* (CEO), dimana CEO akan berupaya membatalkan atau mencegah pemecatannya dengan memaksimalkan laba pada CEO dengan performa kurang maksimal tetapi berbanding terbalik dimana proses peningkatan bonus dan melakukan memaksimalkan laba sebagai strategi pada CEO yang pensiun atau habis kontraknya

²⁰ Nieken Herma Sari and Nurmala Ahmar, "Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 16, no. 1 (2014): 43–51.

- c. *Taxiation motivation*, dimana perusahaan dapat mengurangi besarnya pajak yang harus diberikan pada pemerintah dengan proses pelaporan pengurangan laba perusahaan
- d. *Political motivation*, dimana industri dan berbagai perusahaan besar yang strategi akan berupaya merendahkan laba dalam pengurangan visibilitasnya terkhusus pdada waktu tingkat produktivitas tinggi yang berupaya dalam mendapatkan saran dan kemudahan dari pemerintahan seperti subsidi.
- e. *Debt covenant*, bisa memperkecil probabilitas perusahaan melakukan pelanggaran kontrak dimana manajer akan memilih metode akuntansi yang akan berbanding lurus dengan pelanggaran perjanjian utang sehingga bisa memindahkan laba waktu saat ini pada waktu nantinya sehingga merefleksikan teori akuntansi positif.
- f. Rencana bonus, merefleksikan penentuan rencana kompensasi manajemen yang ditentukan pada peran pilihan kebijakan akuntansi. manajer mendapatkan kompensasi tambahan selain gaji bulanan sesuai kerja yang dilakukan. Kinerja manajer sering diukur dengan pengaplikasian angka laba dimana manajer akan mendapatkan insentif dalam mendapatkan kebijakan estimasi dan pemilihan metode akuntansi dalam perbaikan kinerja yang diaplikasikan

Manajemen laba mengaplikasikan basis akrual pada penyusunan laporan keuangan dimana meninjau prosedur pengaplokasian, *defferal* dan akrual dalam upaya merelasikan kerugian, keuntungan, biaya dan pendapatan dalam merefleksikan performa selama waktu berjalan meskipun pengeluaran dan penerimaan kas belum ada. Nilai *Discretionary Accruals* (DA) diaplikasikan dalam meninjau tingkat manajemen laba dengan persamaan yang berlaku berupa:

TAC: Net Income-Cash Flow from Operation

Keterangan:

TAC: Total Accrual

Perhitungan untuk *Nondiscretionary Accrual* (NDA) menurut Jones yang dimodifikasi dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t - \Delta REC_t / A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / A_{t-1})$$

Keterangan:

NDA_t : *non discretionary accrual* perusahaan i pada keterangan

NDA_t : *non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{t-1} : total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_t : pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi
pendapatan i-1

ΔREC_t : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aset tetap perusahaan i pada tahun t

Akrual dikresioner bisa ditinjau dengan acuan berbagai persamaan diatas sehingga didapatkan:

$$DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t : *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TAC_t : total *accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{t-1} : total aset perusahaan i pada tahun t-1

NDA_t : *non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

2.3 Profitabilitas

Harahap menjelaskan bahwa profitabilitas adalah upaya perusahaan dalam memperoleh profit dari tinjauan sumber dan kemampuan yang tersedia berupa jumlah cabang, karyawan, modal, kas, kegiatan penjualan, dan sejenisnya. Profitabilitas adalah unsur pada pengadaaan nilai perusahaan yang direfleksikan prospek perusahaan di masa nanti serta indikator kemampuan perusahaan dalam mendapatkan kewajiban bagi para *stakeholder*. Profitabilitas juga diaplikasikan

dalam meninjau kinerja perusahaan dengan tinjauan kinerja yang berbanding lurus dengan profit yang diperoleh.²¹

Fahmi dalam Hidayat menjelaskan bahwa profitabilitas adalah relasi modal sendiri, total aktiva dan tingkat penjualan dengan pendapatan laba yang didapatkan perusahaan. Kasmir menjelaskan bahwa sebagian besar pendanaan internal dalam pembiayaan perusahaan dimungkinkan secara maksimal dengan tingkat pengembalian yang relatif kecil mengaplikasikan utang atas investasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi pada sebuah perusahaan. Perusahaan dengan profit yang ditahan maksimal akan mengaplikasikan profit yang ditahan sebelumnya pada tinjauan pemutusan pengaplikasian utang.²²

Profitabilitas mempunyai rasio dalam meninjau efektivitas manajemen secara menyeluruh yang direfleksikan oleh tingkat keuntungan yang didapatkan pada relasi investasi dan penjualan. Keuntungan perusahaan akan berbanding lurus dengan rasio profitabilitasnya. Indikator tersebut perlu ditinjau dalam upaya peninjauan investasi pada suatu perusahaan dalam memberikan *return* selaras dengan ketentuan yang telah disepakati. Terdapat lima rasio profitabilitas secara general berupa *return on equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Cash Flow Margin*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *gross profit margin*. Pada penelitian ini mengaplikasikan ROA yang dapat merefleksikan kemampuan perusahaan dengan mengaplikasikan aktiva secara maksimal yang didapatkan pasca pajak dalam mendapatkan profit. Efisiensi penggunaan aktiva berbanding lurus dengan besarnya ROA.²³ Persamaan yang diaplikasikan berupa:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

²¹ Lisnawati Dewi and Yuliasuti Rahayu, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Volume 5, Nomor 1, Januari 2016 3, no. 3 (2016): 1–9, <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/265>.

²² Wastam Wahyu Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 3, no. 1 (2018): 19–26.

²³ Dinik Kustiyaningrum, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 25.

2.4 Ukuran Perusahaan

Machfudz menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi 2 yaitu perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset atas perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dibagi dalam 3 kategori, yaitu: large firm, medium firm, dan small firm. Menurut Suryana dan Rahayu ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan adalah besaran aset yang didapatkan perusahaan dengan tinjauan skala luas perusahaan tersebut. Perusahaan kecil lebih cepat bereaksi pada berbagai ketiba-tibaan suatu transformasi sehingga lebih fleksibel yang berbanding terbalik dengan perusahaan besar yang memerlukan sumber pendanaan dan akses yang besar. Ukuran perusahaan dapat ditinjau dengan total aset, kapitalisasi pasar dan sejenisnya dimana pada penelitian ini mengaplikasikan Logaritma natural (Ln) dalam meminimalisir komparasi yang berarti antara ukuran suatu perusahaan. Logaritma natural akan membentuk jumlah aset dengan konversi yang bertujuan dalam membentuk kenormalan jumlah aset yang disebarkan dengan persamaan berupa:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Jumlah Aset})$$

2.5 Leverage

Kasmir menjelaskan bahwa *leverage* merupakan rasio yang diaplikasikan dalam meninjau pembiayaan utang perusahaan dari aktiva dimana aktivitas perusahaan dikomparasikan dengan besar beban utang dengan upaya peninjauan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dari berbagai periode total aset dan utang. Utang atau modal pinjaman merupakan pengaplikasian sumber dana dalam mendapatkan kebutuhan dana dan penutupan kekurangan perusahaan. Adanya utang berupaya dalam memotivasi manajemen untuk kreatif dan aktif bekerja dengan jumlah dana yang tidak terbatas.²⁴

²⁴ Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia."

Rasio *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam mengaplikasikan dana tau aktiva yang memperoleh beban tetapi yang berguna dalam memperlebar tingkat penghasilan pengelola perusahaan. *Leverage* dibagi dua berupa *financial leverage* dan *operating leverage*. Peningkatan keuntungan pemegang saham dalam tinjauan suatu perusahaan diaplikasikan dua *leverage* tersebut pada sebuah perseroan. Keuntungan dan resiko yang bervariasi juga dapat ditingkatkan melalui *leverage* dimana penurunan keuntungan pemegang saham dan pengaplikasian *leverage* menjadikan biaya tetap yang lebih rendah pada keuntungannya. Upaya mengkomparasikan hutang jangka panjang dan biaya aset didapatkan dalam upaya meningkatkan keuntungan pada sebuah perusahaan dengan tingkat rasio *leverage*.²⁵ Terdapat delapan rasio *leverage* berupa *cash flow adequacy*, *fixed charge coverage*, *long-term debt to total capitalization*, *cash flow coverage*, *time interest earned*, *debt to equity ratio* dan *debt to total assets*.²⁶ *Debt to asset ratio* merupakan *leverage* yang diaplikasikan pada penelitian dimana rasio ini merefleksikan total aktiva yang didapatkan perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan.

$$\text{Debt of Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

2.6 Tinjauan Syariah

2.6.1 Manaemen Laba dalam perspektif Islam

Manajemen laba memiliki pola pelaporan dengan upaya tertentu agar laporan keuangan yang dipertanggungjawabkan bisa menjadi wadah dalam mempelicin strategi dan mendapatkan keuangan seorang manajer. Cara mendapatkan keuntungan bisnis tersebut sangat bertentangan dengan prinsip syariah.

²⁵ Anindya Aldhira Putri, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, GCG Pada Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Memoderasi," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7, no. 2 (2020): 303–320.

²⁶ Kustiyaningrum, Nuraina, and Wijaya, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."

Hidayat menjelaskan bahwa dalam perjalanan manajemen bisnis diberikan acuan kepercayaan dan kejujuran. Nabi Muhammad SAW mengelola *resources* usahanya dengan jangka waktu lama dengan proses pertahanan dan pengelolaan yang bukan hanya mengejar target produksi semata, bahkan Nabi memberikan penghargaan kepada pegawainya. Penghapusan marjinalisasi pada ras, agama dan suku diterapkan dalam manajemen Islam yang sudah direfleksikan pada proses perniagaan Nabi. Manajemen Islam yang dipraktikan Nabi berupa:

- a. Tauhid, dimana meninjau segala aset dari proses bisnis yang dilakukan atas izin Allah sebagai bentuk pengelolaan amanah dari-Nya.
- b. Pertanggungjawaban atas keputusan seorang pimpinan
- c. Kehendak bebas, berupa manajemen yang membebaskan umatnya dalam memberikan kreativitas transaksi bisnis dengan tumpuan kehalalan sebagai syariat ekonomi Islam
- d. Adil, berhubunga dengan kesepakatan dan transaksi mitra bisnis dengan akad saling setuju.²⁷

Anwar melihat ciri manajemen Islam adalah amanah. Dimana jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah. Seorang manajer harus bisa memberikan berbagai hak semua *stakeholders* seperti hal berkumpul dengan keluarga dan beristirahat yang telah diajarkan pada manajemen Islam. Q.S An-Nisa ayat 29 menegaskan mengenai larangan menipu sebagai proses pendapatan keuntungan.

أَلَا يَرَاهُ الْإِنسَانُ إِذْ يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّىٰ أَمْ لِي لِحْيَةٌ أَمْ لِي عُيُودٌ أَمْ لِي مَالٌ كَثِيرٌ
 لَوْ كَرِهَ اللَّهُ مُضَاهَاً وَسَخَّرْنَا لِقَابَ الَّذِينَ كَفَرُوا حُجُورًا وَمَا يَرَاهُمْ إِلَّا عِزًّا
 وَتُجْرَمُونَ بِهِ لِيُتْرَكُوا لَذَاتِ الْآفَاتِ الْكَثِيرَةِ وَمَا يُرَاهُمُ إِلَّا عِزًّا
 وَتُجْرَمُونَ بِهِ لِيُتْرَكُوا لَذَاتِ الْآفَاتِ الْكَثِيرَةِ وَمَا يُرَاهُمُ إِلَّا عِزًّا
 وَتُجْرَمُونَ بِهِ لِيُتْرَكُوا لَذَاتِ الْآفَاتِ الْكَثِيرَةِ وَمَا يُرَاهُمُ إِلَّا عِزًّا

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman,janganlah kalian memakan harta-harta kalian dengan cara yang batil,kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”.

²⁷ Yosy Arisandy, "MANAJEMEN LABA DALAM PRESPEKTIF ISLAM," *MIZANI* 2 (2003): 125-143.

Q.S An-Nisa ayat 29 tersebut menegaskan akan larangan mengkonsumsi hal yang *bathil* baik harta sendiri dengan melakukan transaksi pada jalan maksia dan orang lain dengan jalan memakan riba, menganiaya, menipu dan judi. Wahbah (1997) menjelaskan bahwa ayat tersebut dengan dilarangnya memperoleh harta orang lain dengan penipuan, merampas, judi, riba, serta transaksi jual beli yang haram. Jalan syar'i menjadi tumpuan antaran kedua belah pihak dengan keikhlasan dan keridoan hati secara lahirian dalam proses transaksinya. *Tijarah* merupakan transaksi jual beli dalam upaya mendapatkan keuntungan sedangkan saling rela (*Taradhi*) merupakan penghapusan penipuan pada jual beli pada transaksi dua pihak dengan kesepakatan yang sudah ditentukan.²⁸ Bentuk kasih sayang Allah SWT diwujudkan dalam hal *taradhi* dan *tijarah*, dan Allah akan memurkai proses manajemen laba baik dalam bentuk *income smoothing*, *income maximization*, maupun *taking a bath*. Ayat tersebut juga menegaskan bahwa transaksi hendaknya melakukan asas keridhoan dan menghindari hal *bathil*. Manajer keuangan dalam proses manajemen laba mengaplikasikan pelaporan keuangan yang dituangkan sedemikian rupa dan didapatkan hal politis dalam memungkinkan profitabilitas yang tinggi yang mengindikasikan unsur kebohongan dalam syari'at walaupun pada dasarnya telah mempunyai asas Akuntansi yang Berterima Umum (PABU/GAAP).²⁹

2.6.2 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang merefleksikan secara general mengenai saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia harus mendapatkan ketentuan berbagai rasio keuangan berupa total pendapatan lain dan pendapatan usaha dikomparasikan dengan pendapatan tidak halal tidak lebih dari 10% serta total aset dikomparasikan dengan total utang yang berbasis bunga tidak lebih dari 45% total pendapatan bunga.

²⁸ Taufiq Taufiq, "MEMAKAN HARTA SECARA BATIL (Perspektif Surat An-Nisa: 29 Dan At-Taubah: 34)," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 17, no. 2 (2018): 245.

²⁹ Yosy Arisandy, "MANAJEMEN LABA DALAM PRESPEKTIF ISLAM."

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa Penelitian terdahulu disajikan untuk mendukung antara variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Variabel-variabel independen yang dimaksud adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* yang akan dijelaskan secara singkat oleh peneliti pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Peneliiian
1.	Prima & Suryani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	Manajemen Laba, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran perusahaan,	Manajemen laba berbanding lurus dengan profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan Manajemen Laba. Profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan didapatkan pengaruh signifikan dan positif pada <i>leverage</i> dan umur perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.
2.	Purnaman (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Prusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba berbanding lurus dengan kepemilikan manajerial • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan kepemilikan institusional • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan ukuran perusahaan

				<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan <i>leverage</i> • Manajemen laba berbanding lurus dengan profitabilitas
3.	Benazir (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada PT.Waskita Karya (Persero) Tbk	Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan profitabilitas • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan <i>leverage</i> • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan ukuran perusahaan • Manajemen laba berbanding lurus dengan ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas
4.	Aulia & Khairunnisa (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial <i>Leverage</i> dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba.	Manajemen Laba, Kualitas Audit, Financial <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan kualitas audit • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan <i>financial leverage</i> • Manajemen laba berbanding lurus dengan profitabilitas • Manajemen laba berbanding lurus dengan ukuran perusahaan
5.	Fandriani & Tanjung (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan	Manajemen Laba, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, <i>leverage</i> dan	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan ukuran perusahaan

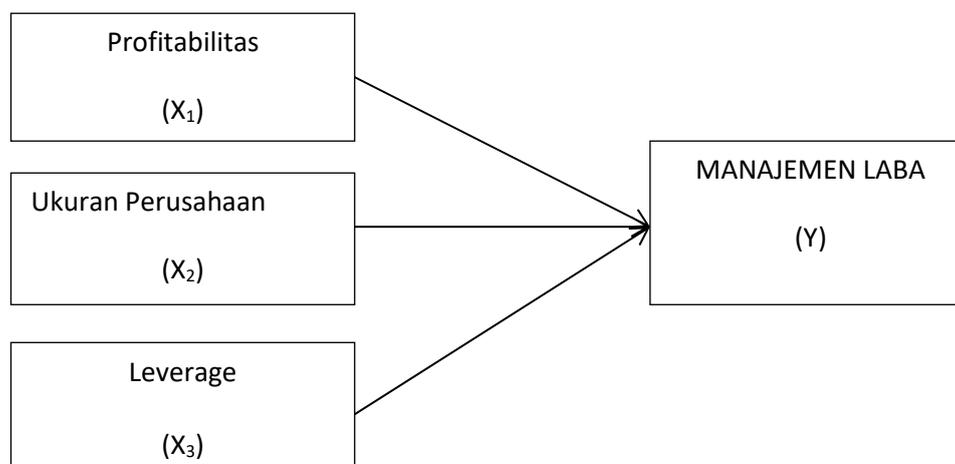
		Kualitas Audit terhadap Manajeen Laba.	Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba berbanding lurus dengan <i>leverage</i> • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan profitabilitas
6.	Dimarcia & Dewi (2016)	Pengaruh Diversifikasi operasi, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba.	Manajemen laba, kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> dan disversifikasi operasi	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan diversifikasi operasi • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan <i>leverage</i> • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan kepemilikan manajerial
7.	Arifin & Destriana (2016)	Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Corporate Governance</i> , dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajeman Laba	Manajemen laba, karakteristik perusahaan, <i>corporate governance</i> , dan <i>firm size</i>	Manajemen laba berbanding lurus dengan <i>leverage</i> , profitabilitas, kepemilikan instutusional dan dewan komisaris
8.	Astuti et al. (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	Manajemen laba, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan ukuran perusahaan • Manajemen laba berbanding lurus dengan <i>leverage</i>

Dalam tabel diatas telah disebutkan mengenai masing-masing penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan peneliti, dimana meneliti mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Manajemen laba.

2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba

Gambar 2.1



2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Suatu perusahaan mempunyai tujuan utama berupa mendapatkan keuntungan dan laba yang besar sesuai tujuan yang diusung dengan meninjau berbagai *stakeholders* seperti melakukan investasi baru, peningkatan mutu produk dan tujuan kesejahteraan karyawan dan pemilik. Penetapan target yang harus dipenuhi diperlukan oleh manajemen perusahaan dimana asal utang bukan suatu tumpuan dan berfokus pada harapan pencapaian keuntungan yang didapatkan.³⁰

Purnama (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena penerimaan jumlah bonus yang maksimal diperlukan dalam pelaporan laba yang sudah diatur. Tala & Karamoy (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena profitabilitas naik maka kecenderungan untuk manajer perusahaan akan melaksanakan manajemen laba. Adapun hipotesis yang dapat diusungkan berupa:

³⁰ Amelia and Hernawati, "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba."

H1: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2.9.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba tidak berbanding lurus dengan ukuran perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan besar memperoleh kesalahan dalam menjelaskan aset perusahaan lebih tinggi dibanding perusahaan kecil.³¹ Astuti (2017) menjelaskan bahwa manajemen laba tidak berbanding lurus dengan ukuran perusahaan dimana besarnya perputaran uang serta modal yang ditanam akan lebih besar selaras dengan aset yang didapatkan perusahaan. Pengelolaan yang tidak baik dikarenakan banyaknya aset perusahaan besar akan menjadikan pengungkapan total aset dengan berbagai kesalahan akan semakin besar dan mengindikasikan manajemen laba. Adapun hipotesis yang dapat diusungkan berupa:

H2: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan proses penjalaaan kegiatan perusahaan dengan pengaplikasian hutang perusahaan dalam pembiayaan aset. Penghadapan resiko yang diharap pengelola perusahaan akan berbanding dengan hutang perusahaan sehingga akan mengindikasikan likuidasi dikarenakan semakin tingginya tingkat keuntungan yang diminta. Manajemen laba terjadi jika likuidasi mengancam perusahaan.³²

³¹ Astuti, Nuraina, and Wijaya, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba."

³² Putu Elsa Pratiwi Dewi and Ni Gusti Putu Wirawati, "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27 (2019): 505–533, doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p19>.

Purnama (2017) menjelaskan bahwa manajemen laba tidak berbanding lurus dengan *leverage*. Kreditur dan investor tidak mendapatkan informasi yang berarti pada laporan tahunan yang diberikan seperti adanya informasi *leverage*. Upaya dalam menjadikan investor dan kreditur memberikan dana pada perusahaan dilakukan manajemen laba yang dipicu dari adanya *leverage*. Berbanding dengan penelitian Agustina & Suryani (2018) menjelaskan bahwa manajemen laba berbanding lurus dengan *leverage* selaras dengan penelitian Ramadhani et al. (2017). Kreditur akan dikelabui dengan pengurangan tingkat kegagalan pembayaran kewajiban dengan pengelolaan laba oleh manajemen yang ditimbulkan oleh rasio *leverage* (Joseph et al. 2017). Adapun hipotesis yang dapat diusungkan berupa:

H3: Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan data yang telah ada dan didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dan didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan berbagai pustaka lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah data yang menjadi fokus penelitian dengan waktu dan tinjauan yang telah dirancang sebelumnya. Populasi berkenaan dengan berbagai data dimana objek yang merepresentasikan data maka banyak populasi maupun ukurannya sama besarnya dengan jumlah objek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik

yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono,2008:118). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* metodologi pengambilan sampel secara acak dan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor minuman dan makanan periode tahun 2015-2019
2. Perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor makanna dan minuman yang tidak masuk pada daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang laporan keuangannya dari tahhun 2015-2019 mengalami kerugian

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini berupa studi dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai data laporan keuangan dan data pendukung lainnya yang disebarakan oleh BEI lewat situs BEI yaitu www.idx.co.id atau ICMD.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat), baik yang pengaruhnya positif dan yang pengaruhnya negatif. Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan

Leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif sebagai variabel yang dijelaskan dalam penelitian (Variabel dependen). Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) adalah Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2016-2019.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen (Terikat)		
Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Laba (Y)	Discretionary Accrual Model Jones dengan mengaplikasikan alur berupa: 1. Total Accrual (TAC)=Nit-CFOt 2. $TACt/At-1 = \beta_1(1/At-1) + \beta_2(\Delta REVt/At-1) + \beta_3(PPEt/\Delta t-1) + e$ 3. $NDA_t = \beta_1(1/At-1) + \beta_2(\Delta REVt/At-1 - \Delta RE Ct/At-1) + \beta_3(PPEt/At-1)$ 4. $DACt = (TACt/At-1) - NDA_t$	Rasio

Variabel Independeb (Bebas)		
Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas (X ₁)	Proksi yang diaplikasikan berupa Return On Asset (ROA) yang merefleksikan tingkat pengembalian atas aset serta komparasi antara total aset pasca pajak pada peninjauan laba bersih. $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio

Ukuran Perusahaan (X ₂)	Indikator ukuran perusahaan diukur dengan log natural total aset perusahaan. Ukuran Perusahaan=LnASSETS(Total Aset)	Rasio
Leverage (X ₃)	$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

3.5.1.1 Manajemen laba

Manajemen laba bisa ditinjau dengan *discretionary accruals* yang dikalkulasi dengan *nondiscretionary accruals* (NDACC) dan selisih *total accruals* (TACC). Manajemen laba dikalkulasi dengan model *Modified Jones* yang bisa meninjau manajemen laba daripada berbagai model sejenis (Dechow, 1995). Model perhitungannya berupa:

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

NDACC bisa dikalkulasi dengan memasukkan kembali berbagai koefisien α dari persamaan regresi tersebut.

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan :

TACC_{it} : *Total Accruals* perusahaan i di waktu t

EBXT_{it} : *Earnings Before Extraordinary Items* perusahaan i di waktu t

OCF_{it} : *Operating Cash Flow* perusahaan i di waktu t

TA_{i,t-1} : Total aktiva perusahaan i di waktu t-1

REV_{it} : *Revenue* perusahaan i di waktu t

REC_{it} : *Receivable* perusahaan i di waktu t

PPEit : *Gross* (nilai aktiva tetap) perusahaan i di waktu t

3.5.2 Variabel Independen (X)

3.5.2.1 Profitabilitas

Saidi dalam Sri (2013). menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan upaya mendapatkan laba dari daya perusahaan. *Return* didapatkan dari saham perusahaan yang ditanam investor dimana nilai perusahaan akan maksimal jika *return* berbanding lurus dengan perolehan laba.³³ Profitabilitas pada penelitian ini mengaplikasikan *return on asset* (ROA) yang meninjau secara maksimal laba yang didapatkan dari kemampuan manajemen dengan persamaan berupa:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.5.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tinjauan besarnya aktiva perusahaan, penjualan dan ekuitas dengan tinjauan ukuran perusahaan. Kematangan perusahaan ditinjau dari besarnya aktiva perusahaan secara total. Nilai perusahaan akan optimal jika menerapkan keputusan pendanaan yang relasinya dengan tingginya perusahaan pada kuantitasnya.³⁴ Skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset.}$$

³³ Ayu Sri, Mahatma Dewi, and Ary Wirajaya, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (2013): 358–372.

³⁴ I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, and I Gusti Ayu Purnamawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha* 03, no. 1 (2015).

3.5.2.3 Leverage

Leverage merupakan tinjauan kegiatan perusahaan pada pembiayaan aset perusahaan dengan mengaplikasikan hutang.³⁵ Wild & Subramanyam (2009) mengemukakan persamaan *debt to equity*

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berupaya menjelaskan objek yang diteliti dari populasi atau sampel dengan realistis tanpa memberikan kesimpulan dan analisis yang ada pada data yang didapatkan. statistik deskriptif merefleksikan data ditinjau dari *skewnee*, *kurtosis*, *range*, *sum*, *maximum*, *varian* dan *deviasi*. Pengujian ini diaplikasikan dalam mempercepat pemahaman berbagai variabel yang diaplikasikan di sebuah riset.³⁶

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini berupaya dalam meninjau pengaplikasian model regresi pada sebuah riset dengan mengaplikasikan kevalidan data melalui uji autokorelasi, multikolinieritas, normalitas dan heteroskedastisitas.³⁷

3.6.2.1 Uji Normalitas

Umar dalam Hardian menjelaskan bahwa uji ini berupaya dalam meninjau kenormalan variabel terikat atau besar. Model regresi dapat diaplikasikan jika analisis parametrik berdistribusi normal dengan meninjau penyebaran data dalam grafik. Data disebut normal jika

³⁵ Dewi and Wirawati, "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi."

³⁶ Wisnu Arwinda Irawan, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)," *Skripsi Ilmiah Universitas Diponegoro* (2013): 66.

³⁷ Ibid.

model regresi mempunyai arah garis diagonal yang saling mengikuti dan menyebar atau bisa ditinjau dengan uji kolmogorov-smirnov.³⁸

- Data tidak normal jika $< 0,05$ skor signifikansinya
- Data normal jika $\geq 0,05$ skor signifikansinya

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini berupaya dalam meninjau variabel bebas didapatkan korelasi pada sebuah model regresi dan data yang baik tidak terdapat korelasi satu sama lain. Tinjauan yang diaplikasikan berupa:

- Multikolinieritas terjadi jika skor $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$
- Multikolonieritas didapatkan jika data diatas 0,90 atau cukup tinggi dalam meninjau berbagai variabel bebas pada tinjauan matrik korelasi
- Variabel terikat tidak dipengaruhi dan tidak signifikan pada berbagai variabel bebas secara mandiri sehingga didapatkan tingginya penghasil skor R^2

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini meninjau variabel terikat tidak berhubungan dengan variabel terikat itu juga dengan tinjauan pra maupun pasca nilai skor tersebut. Uji Durbin-Watson (DW test) bisa diaplikasikan pada uji ini dimana pada model regresi mengindikasikan terdapat konstanta serta autokorelasi tingkat satu. Model regresi yang baik terbebas dari autokorelasi dengan tinjauan:

- a. Autokorelasi positif jika skor D-W dibawah -2 atau lebih kecil
- b. Autokorelasi bebas jika skor D-W dua atau batas minimum

³⁸ Christopher Henry Herdian, "Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas , Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Eprints Undip* (2015).

- c. Autokorelasi negatif tidak didapatkan jika skor D-W diatas 2 atau lebih besar

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini meninjau antar pengamatan tidak terdapat ketidaksamaan varian residual dari sebuah model regresi mengacu pada periode skor antara variabel bebas dan variabel terikat yang menyebar. Variabel bebas pada keseluruhan pengujian tidak konstan atau terdapat gangguan distribusi profitabilitas yang didapatkan ketika variabel tidak seimbang penyebarannya sehingga diidentifikasi heteroskedastisitas. Uji *White* diaplikasikan dimana terjadi heteroskedastisitas jika $c^2 > c^2$ hitung.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Dengan bantuan perangkat lunak SPSS, penelitian ini berbasis analisis regresi berganda dikarenakan untuk meninjau relasi berbagai variabel bebas terhadap variabel terikat.³⁹ Masing-masing variabel bebas didapatkan koefisien pada hasil analisis regresi berupa manajemen laba sebagai variabel terikat dan variabel bebas berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Persamaan yang berlaku berupa:

$$DACT = \alpha + \beta_1[ROA] + \beta_2[SIZE] + \beta_3[DAR] + e$$

Keterangan:

DACT : *discretionary accruals*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X₁ : ROA

X₂ : ROA

X₃ : DAR

e : Kesalahan residual/error

³⁹ Irawan, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)."

3.6.4 Uji Kebaikan Model

3.6.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini meninjau variasi variabel terikat yang diterangkan model yang diterapkan dengan skor berupa 1 atau 0 dimana didapatkan terbatasnya kemampuan berbagai variabel terikat jika nilai kecil dan variasi variabel terikat dapat diprediksi dan memberikan informasi yang diinginkan dari berbagai variabel bebas jika skor mendekati 1. Masing-masing penelitian didapatkan variasi yang besar ditinjau dari rendahnya kerelatifan dari data silang pada koefisien determinasi dan didapatkan nilai tinggi jika skor berupa runtun waktu.⁴⁰

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini meninjau variabel terikat secara simultan dipengaruhi oleh semua variabel bebas dengan tinjauan signifikansi (α) berupa:⁴¹

$\alpha < 5\%$:Menolak H_0

$\alpha > 5\%$:tidak mampu menolak H_0

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t

Uji ini meninjau variabel terikat diterangkan secara mandiri oleh satu masing-masing variabel bebas dengan ketentuan signifikansi (α) berupa:⁴²

$\alpha < 5\%$:Menolak H_0 .

$\alpha > 5\%$:tidak mampu menolak H_0

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Data yang diaplikasikan pada penelitian berupa data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019 yang diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id serta merujuk pada literatur yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019
3. Perusahaan manufaktur sektor industr

Hasil Penentuan Sampel

Tabel 4.1

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor minuman makanan tahun 2015-2019	26
2	Perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor minuman makanan yang tidak masuk pada daftar ISSI tahun 2019	(16)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor minuman makanan yang laporan keuangannya dari tahun 2015-2019 merugi	(2)
4	Jumlah Perusahaan	8
5	Total objek selama 5 tahun (5x8)	40
6	Data yang dioutlier dikarenakan mempunyai data yang eksterim	(3)
7	Data yang diaplikasikan	37

Sumber: data diolah peneliti 2021

Setelah melakukan pemilihan sampel data sampel perusahaan,peneliti mendapat 8 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	IPO
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
4	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990
5	MYOR	Mayor Indah Tbk	04 Juli 1990
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
7	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
8	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan alat statistic yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Variabel yang diuji dalam uji statistik deskriptif penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Berikut hasil pengolahan data (output) uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistic						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	37	.03	.18	3.35	.0906	.04089
Ukuran Perusahaan	37	15.70	30.58	936.90	25.3216	5.18498
Leverage	37	.06	.57	14.96	.4042	.12922
Manajemen Laba	37	-.50	.04	-.43	-.0117	.08221
Valid N (listwise)	37					

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif diketahui bahwa dari 37 sampel perusahaan manufaktur periode 2015-2019 memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) minimum sebesar 0,03 dan memiliki nilai maximum sebesar 0,18 hal ini menunjukkan bahwa tingakat *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki sebesar 0,03 sampai dengan 0,18 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04089 dan nilai rata-rata sebesar 0,0906.

Nilai minimum yang dimiliki ukuran perusahaan 15,70 sedangkan nilai maksimum sebesar 30,58. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai sebesar 15,70 sampai dengan 30,58. Nilai rata-rata untuk ukuran perusahaan sebesar 25,3216 dengan standar deviasi sebesar 5,18498.

Nilai minimum leverage yang dihasilkan leverage sebesar 0,06 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,57, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai sebesar 0,06 sampai dengan 0,57. Nilai rata-rata untuk leverage sebesar 0,4042 dengan standar deviasi sebesar 0,12922. Nilai minimum manajemen laba sebesar -0,50 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,04 dengan nilai rata-rata sebesar -0,0117 dengan standar deviasi sebesar 0,08221.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji ini menurut Umar meninjau kenormalan variabel bebas dan terikat maupun keduanya dan data bisa diaplikasikan jika berbagai model regresi dengan analisis parameterik normal. Uji ini mengaplikasikan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yang disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas (Sebelum penghapusan outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1499.10793350
Most Extreme Differences	Absolute	.306
	Positive	.161
	Negative	-.306
Test Statistic		.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa hasil Asymp.Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan penghapusan outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2018). Setelah diketahui bahwa hasil data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji outlier. Berikut tabel hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier:

Tabel 4.5

Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02613243
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.132
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan outlier diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,108 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF) dimana jika nilai *tolerance*

>0,10 dan VIF <10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.863	1.158
	Ukuran Perusahaan	.975	1.026
	Leverage	.847	1.181

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas tidak terdapat variabel yang terindikasi mengalami multikolinearitas antara variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi yang digunakan dalam penelitian karena semua variabel memiliki nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.343 ^a	5.755	3	33	.003	1.705
a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA						
b. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan nilai durbin watson $n=37$ dan $K=3$. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan yaitu $du=1,6550$. Nilai $1,6550$ dapat dilihat dari tabel durbin watson dengan $n=37$ dan $K=3$. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan yaitu $du \leq dw \leq 4-du$, yakni $1,6550 \leq 1,705 \leq 4-1,6550=2,345$ maka, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Konsep heterokedasitas atau homokedastisitas didasarkan pada penyebaran varian variabel dependen diantara rentang nilai variabel independen. Masalah heteroskedastisitas terjadi ketika penyebaran tersebut tidak seimbang atau ketika varian dari distribusi profitabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel independen. Untuk menguji terjadi tidaknya heterokedastisitas digunakan uji White.

Uji White dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat dengan variable independent, variable independent kuadrat, dan perkalian antar variable independent. Dalam uji White hasil yang diperoleh yaitu R square (R^2) untuk menghitung c^2 , dimana $c^2=n \times R^2$. Untuk mengetahui hasil uji white apabila c^2 hitung, c^2 tabel maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui c^2 tabel menggunakan chi

square dengan df (*degree of freedom*) yaitu banyak variable independent dalam regresi dan tingkat signifikan 0,05)

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisita

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.0637	.528	.02279

a. Predictors: (Constant), X2X3, SIZE, X1X3, X1_2, X3_2, X1X2, ROA, LEVERAGE, X2_2

Pada table diatas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai R berupa 0,789 dan R square adalah senilai 0,0637. Nilai R Square dikalikan dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 37 dan hasilnya adalah $37 \times 0,0637 = 2,3569$. Hasil perkalian ini kita bandingkan dengan nilai Chi square table df= 3 yaitu variable bebas. Nilai Chi Square pada df 3 yaitu 6,251. Hasil hitung menunjukkan Nilai R Square kurang dari Chi Square yaitu $2,3569 < 6,251$.

4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini diaplikasikan untuk meninjau relasi dan pengaruh variabel terikat dari variabel bebas dengan hasil berupa koefisien masing-masing variabel bebas. Variabel yang diaplikasikan berupa manajemen laba sebagai variabel terikat dan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel bebas. Hasil ujinya disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Model Persamaan Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.200	.077		-2.587	.014
	ROA	.768	.305	.382	2.515	.017
	Ukuran Perusahaan	-.002	.002	-.096	-.672	.506
	Leverage	.389	.098	.611	3.988	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$DACT = \alpha + \beta ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + e$$

1. Nilai konstanta adalah sebesar -0,200 menjelaskan bahwa variabel ROA (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *leverage* (X3) nilainya dianggap konstan atau tetap maka nilai dari manajemen laba adalah sebesar -0,200. Dengan kata lain apabila profitabilitas (ROA), ukuran Perusahaan, *leverage* tidak ikut sertakan dalam penelitian, maka manajemen laba akan berkurang 2%.
2. Nilai koefisien Profitabilitas (ROA) bernilai positif sebesar 0,768 artinya jika variable profitabilitas mengalami peningkatan atau pihak manajerial lebih aktif 1% dalam mengambil keputusan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 76,8%. Dengan asumsi variable independent lain *ceteris paribus*.
3. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan adalah sebesar -0,002 bernilai negatif artinya apabila ukuran perusahaan naik satu satuan maka akan menaikkan nilai Ukuran Perusahaan -0,002 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

4. Nilai koefisien Leverage adalah sebesar 0,389 bernilai positif artinya apabila Leverage naik satu satuan maka akan menurunkan nilai Leverage 0,389. Maka nilai akan meningkatkan sebesar 3,89%.

4.5 Uji Kebaikan Model

4.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R-Square. Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.284	.06958
a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA				
b. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0,343 atau sebesar 34,3%. Hal ini berarti variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, dan leverage secara keseluruhan berpengaruh terhadap manajemen laba sebesar 34,3% sedangkan sebesar 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.5.2 Uji Statistik f

Uji statistik menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Kriteria keputusannya yang digunakan yaitu apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi dapat menjelaskan bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji hipotesis (Uji F):

Tabel 4.11
Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.084	3	.028	5.755	.003 ^b
	Residual	.160	33	.005		
	Total	.243	36			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA						

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05 hal ini bearti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba atau secara simultan profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. uji t dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$. Berikut tabel hasil uji t:

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.200	.077		-2.587	.014
	ROA	.768	.305	.382	2.515	.017
	Ukuran Perusahaan	-.002	.002	-.096	-.672	.506
	Leverage	.389	.098	.611	3.988	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba
 Pengujian hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian koefisien sebesar 2,515 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis pertama yang berbunyi “profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba” diterima.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
 Pengujian hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien sebesar -0,672 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,506 kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Oleh karena itu hipotesis kedua yang berbunyi "ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba" ditolak

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen laba

Pengaruh hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 3,988 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang berbunyi " *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba" diterima.

4.7 Pembahasan Hasil Analisis

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Diterima/Ditolak
H1	Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba	Nilai t = 2,515 dengan sig.sebesar 0,017 > 0,05	Diterima
H2	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba	Nilai t = -0,672 dengan sig.sebesar 0,506 < 0,05	Ditolak
H3	<i>Leverage</i> mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba	Nilai t = 3,988 dengan sig.sebesar 0,000 > 0,05	Diterima

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi yang dilakukan, dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,515 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Maka H1 diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa manajer dapat melakukan minimalisasi laba (*income minimization*) dengan tujuan untuk keperluan pertimbangan pajak yaitu meminimalkan kewajiban pajak atau manajer melakukan maksimisasi pajak (*income maximization*) untuk menciptakan kinerja perusahaan yang baik (pasar modal) dengan tujuan mendapatkan kepercayaan dari investor .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendi Purnama (2017) dan Nasihah Aulia (2015) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi laba suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menaikkan, menurunkan atau meratakan laba selama satu tahun.

4.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H2 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi yang dilakukan dimana nilai t_{hitung} sebesar -0,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,506 lebih kecil dari 0,05. Maka H2 ditolak.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar dianggap mampu dalam mengelola asset perusahaan dan mengeluarkan biaya yang besar pula oleh sebab itu kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba juga besar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ayu Yuni Astuti (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin banyak penjualan sehingga besar perputaran uang yang terjadi semakin besar. Perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik, sehingga manajemen laba lebih disebabkan karena kesalahan dalam mengungkapkan total aset. Begi pula dengan penelitian Viana Fandriani dan Herlin Tanjung (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang disebabkan karena pandangan berbeda yang dimiliki oleh beberapa perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki pandangan apabila total aset yang dimiliki semakin banyak, perusahaan akan khawatir dalam melakukan manajemen laba karena perhatian dari pihak luar akan semakin tinggi. Beberapa perusahaan lainnya berpandangan bahwa melalui peningkatan aset dapat menjadi media dalam melakukan manajemen laba.

4.7.3 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H3 diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi yang dilakukan dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih dari 0,05. Maka H3 diterima.

Semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka manajemen laba juga semakin meningkat. Perusahaan dengan leverage yang tinggi tidak menggunakan pinjaman untuk sumber pendanaan oleh karena itu

perusahaan harus memiliki laba yang tinggi dan kinerja yang bagus untuk menarik calon investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita Yuni et. Al. (2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba ,hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi, berarti hutangnya lebih tinggi disbanding dengan aktiva dan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Floriani Ria Dimarcia dan Komang Ayu Krisnadewi (2016) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya tinggi rendahnya leverage tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total aset akan menghadapi default yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari default tersebut. Bagi perusahaan yang memiliki rata-rata leverage yang aman maka manajer tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Benazir (2019) yang menyatakan bahwa jika semakin tinggi ataupun rendah leverage, maka tidak akan terjadi praktik manajemen laba pada perusahaan tersebut.

Bagi pemakai laporan perusahaan atau investor diharapkan tidak hanya memperhatikan laba saja namun juga harus memperhatikan tingkat hutang yang tinggi apabila ingin menanamkan modal dari suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel independen berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba studi empiris pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang masuk ISSI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 sehingga diperoleh analisis sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2015-2019. Hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa jika semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi juga terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan tersebut.
2. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2015-2019. Hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa apabila semakin tinggi nilai ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan tersebut.
3. Variabel *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi leverage, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian

1. Saran untuk peneliti selanjutnya, untuk bisa menambahkan variabel lain atau menggunakan pengukuran lain seperti *Return On Equity (ROE)*.
2. Saran untuk investor, untuk memperhatikan laporan keuangan dan menganalisis terlebih dahulu informasi yang ada dalam laporan keuangan sebuah perusahaan.

3. Penggunaan metode mencari nilai manajemen laba yang rumit, untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan cara yang lebih mudah dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15, no. 1 (2013): 27–42.
- Agustina, Yofi Prima, and Elly Suryani. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).” *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10, no. 1 (2018): 71–82.
- Amelia, Winda, and Erna Hernawati. “Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *NeO~Bis* 10, no. 1 (2016): 62–77. <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>.
- Arianandini, Putu Winning, and I Wayan Ramantha. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi* 22 (2018): 2088.
- Astuti, Ayu Yuni, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5, no. 1 (2017): 501–514.
- Bestavino. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Operasi Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 4 (2013): 101–106. <http://journal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/255>.
- Christiani, Lisna, and Vinola Herawaty. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi.” *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (2019): 3.
- Dewi, Lisnawati, and Yuliastuti Rahayu. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.”

Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016 3, no. 3
(2016): 1–9.
<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/265>.

Dewi, Putu Elsa Pratiwi, and Ni Gusti Putu Wirawati. “Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27 (2019): 505–533.
doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p19>.

Gunawan, I Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan, and I Gusti Ayu Purnamawati. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha* 03, no. 1 (2015).

Handayani, Rini. “Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015.” *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10, no. 1 (2018): 72–84.

Hasty, Ayu Dwi, and Vinola Herawaty. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17, no. 1 (2017): 1.

Herdian, Christopher Henry. “Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas , Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Eprints Undip* (2015).

Hidayat, Wastam Wahyu. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 3, no. 1 (2018): 19–26.

Irawan, Wisnu Arwindo. “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- Periode 2009-2011).” *Skripsi Ilmiah Universitas Diponegoro* (2013): 66.
- Jao, Robert, and Gagaring Pagalung. “CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA.” *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8, no. 1 (2011): 43–54.
- Kristanti, Ika Neni. “Motivasi Dan Strategi Manajemen Laba Pada Organisasi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 2 (2019): 68–80.
- Kustiyaningrum, Dinik, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya. “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 25.
- Lestari, Kurnia Cahya, and S. Oky Wulandari. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (STUDI KASUS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018).” *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, no. 1 (2019).
- Lisa, Oyong. “ASIMETRI INFORMASI DAN MANAJEMEN LABA : Abstraksi.” *Jurnal WIGA* 2, no. 1 (2012): 42–49.
- Medyawati, H., and A. Dayanti. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 21, no. 3 (2016): 96409.
- Natawibawa, I Wayan Yeremia, and Juni Herawati. “Return on Total Assets Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.” *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal* 8, no. 1 (2019): 47.
- Pribadi, Mita Tegar. “Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia.” *Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia* 1, no. 1 (2015): 372–385.

<http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>.

Purnama, Dendi. "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA."

Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi 3, no. 1 (2017): 1–14.

Putri, Anindya Aldhira. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, GCG Pada Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Memoderasi." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7, no. 2 (2020): 303–320.

Rabuisa, Wilna Feronika, Treesje Runtu, and Heince R. N. Wokas. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 02 (2018): 325–333.

RR. SRI HANDAYANI dan AGUSTONO DWI RACHADI. "Light-Front Realization of Chiral Symmetry Breaking." *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI* 11 (2009): 333–56.

Sari, Nieken Herma, and Nurmalia Ahmar. "Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 16, no. 1 (2014): 43–51.

Sri, Ayu, Mahatma Dewi, and Ary Wirajaya. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (2013): 358–372.

Taufiq, Taufiq. "MEMAKAN HARTA SECARA BATIL (Perspektif Surat An-Nisa: 29 Dan At-Taubah: 34)." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 17, no. 2 (2018): 245.

Tirayoh³, Yulianti Yosephani Makaombohe¹ Sifrid S. Pangemanan² Victorina. Z Tirayoh. "UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

INDONESIA PERIODE 2008-2011.” *Jurnal EMBA* 2, no. 1 (2014): 656–665.

Trianto, Anton. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim.” *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 03 (2017): 10.

Yosy Arisandy. “MANAJEMEN LABA DALAM PRESPEKTIF ISLAM.” *MIZANI* 2 (2003): 125–143.

LAMPIRAN 1

SAMPEL PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09 Juli 1996
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Oktober 2010
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
4	Ultra Jaya Milk Industry&Trading Company Tbk	ULTJ	02 Juli 1990
5	Mayor Indah Tbk	MYOR	04 Juli 1990
6	Nippon Indosari Carpindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
7	Sekar Laut Tbk	SKLT	08 September 1993
8	Siantar Top Tbk	STTP	16 Desember 1996

LAMPIRAN 2

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN PROFITABILITAS

TAHUN 2015

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
CEKA	2015	106.549.446	1.485.826.210	0,0717111
ICBP	2015	2.923.148	26.560.624	0,110056
INDF	2015	3.709.501	91.831.526	0,040395
ULTJ	2015	523.100.215	3.539.995.910	0,147769
MYOR	2015	1.266.519.320	11.342.715.686	0,108133
ROTI	2015	270.538.700	2.706.323.637	0,099965
SKLT	2015	20.066.791	377.110.748	0,053212
STTP	2015	185.705.201	1.919.568.037	0,09674

LAMPIRAN 3

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN PROFITABILITAS TAHUN 2016

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
CEKA	2016	249.697.013	1.425.964.152	0,175107
ICBP	2016	3.631.301	28.901.948	0,125642
INDF	2016	5.266.906	82.174.515	0,064094
ULTJ	2016	709.825	4.239.200.000	0,167443
MYOR	2016	1.388.676.127	12.922.421	107,4625
ROTI	2016	279.777.368	2.919.640.858	0,095826
SKLT	2016	20.646.121	568.239.939	0,036333
STTP	2016	174.176.717	2.337.207.195	0,074523

LAMPIRAN 4

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN PROFITABILITAS TAHUN 2017

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
CEKA	2017	107.420.886	1.392.636.444	0,077135
ICBP	2017	3.543.173	31.619.514	0,112057
INDF	2017	5.145.063	87.939.488	0,058507
ULTJ	2017	711.681	5.186.940	0,137206
MYOR	2017	1.630.953	14.915.849.800	0,000109
ROTI	2017	135.364.021	4.559.573.709	0,036101
SKLT	2017	22.970.715	636.284.210	0,036101
STTP	2017	216.024.079.834	2.342.432.443	0,092222

LAMPIRAN 5

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN PROFITABILITAS TAHUN 2018

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
CEKA	2018	92.649.656	1.168.956	79,25846
ICBP	2018	4.658.781	34.367.153	0,135559
INDF	2018	4.961.851	96.537.796	0,051398
ULTJ	2018	701.607	5.555.871	0,126282
MYOR	2018	1.760.434	17.501.708	0,100586
ROTI	2018	127.171	4.393.810	0,028943

SKLT	2018	31.954.131	747.293.725	0,04276
STTP	2018	255.088.886	2.631.189.810	0,096948

LAMPIRAN 6

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN PROFITABILITAS TAHUN 2019

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
CEKA	2019	215.459	1.393.079	0,154664
ICBP	2019	5.360.029	38.709.314	0,138469
INDF	2019	5.902.729	96.198.559	0,138469
ULTJ	2019	1.035.865	6.608.422	0,156749
MYOR	2019	2.039.404	19.037.918	0,107123
ROTI	2019	236.518	4.682.083	0,050516
SKLT	2019	44.943.627	790.845.543	0,05683
STTP	2019	482.590.522	2.881.563.083	0,167475

LAMPIRAN 7

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN TAHUN 2015

Kode	Tahun	Total Aset	SIZE
CEKA	2015	1.485.826.210	21,1124
ICBP	2015	26.560.624	17,09494
INDF	2015	91.831.526	18,33547
ULTJ	2015	3.539.995.910	21,8739
MYOR	2015	11.342.715.686	23,15184
ROTI	2015	2.706.323.637	21,71886
SKLT	2015	377.110.748	19,74805
STTP	2015	1.919.568.037	21,37537

LAMPIRAN 8

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN TAHUN 2016

Kode	Tahun	Total Aset	SIZE
CEKA	2016	1.425.964.152	21,07811
ICBP	2016	28.901.948	17,17942
INDF	2016	82.174.515	18,22436
ULTJ	2016	4.239.200	15,25989
MYOR	2016	12.922.421	16,37447
ROTI	2016	2.919.640.858	21,79473
SKLT	2016	568.239.939	20,15805
STTP	2016	2.337.207.195	21,57222

LAMPIRAN 9

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN TAHUN 2017

Kode	Tahun	Total Aset	SIZE
CEKA	2017	1.392.636.444	21,05446
ICBP	2017	31.619.514	17,26929
INDF	2017	87.939.488	18,29216
ULTJ	2017	5.186.940	15,46165
MYOR	2017	14.915.849.800	23,42569
ROTI	2017	4.559.573.709	22,24049
SKLT	2017	636.284.210	20,27116
STTP	2017	2.342.432.443	21,57446

LAMPIRAN 10

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN TAHUN 2018

Kode	Tahun	Total Aset	SIZE
CEKA	2018	1.168.956	13,97162
ICBP	2018	34.367.153	17,35261
INDF	2018	96.537.796	18,38545
ULTJ	2018	5.555.871	15,53037
MYOR	2018	17.501.708	16,67781
ROTI	2018	4.393.810	15,29571
SKLT	2018	747.293.725	20,43197
STTP	2018	2.631.189.810	21,6907

LAMPIRAN 11

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN TAHUN 2019

Kode	Tahun	Total Aset	SIZE
CEKA	2019	1.393.079	14,14703
ICBP	2019	38.709.314	17,47159
INDF	2019	96.198.559	18,38192
ULTJ	2019	6.608.422	15,70386
MYOR	2019	19.037.918	16,76194
ROTI	2019	4.682.083	15,35925
SKLT	2019	790.845.543	20,48861
STTP	2019	2.881.563.083	21,7816

LAMPIRAN 12

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN LEVERAGE TAHUN 2015

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	Leverage
CEKA	2015	845.932.695	1.485.826.210	0,569335
ICBP	2015	10.173.713	26.560.62	0,383037
INDF	2015	48.709.933	91.831.526	0,530427
ULTJ	2015	742.490.216	3.539.995.910	0,209743
MYOR	2015	6.148.255.759	11.342.715.686	0,542044
ROTI	2015	1.517.788.685	2.706.323.637	0,56083
SKLT	2015	225.066.080	377.110.748	0,596817
STTP	2015	910.758.598	1.919.568.037	0,4744602

LAMPIRAN 13

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN LEVERAGE TAHUN 2016

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	Leverage
CEKA	2016	538.044.038	1.425.964.152	0,377319
ICBP	2016	10.401.125	28.901.948	0,359876
INDF	2016	38.233.092	82.174.515	0,465267
ULTJ	2016	749.967	4.239.200	0,176912
MYOR	2016	6.657.165.872	12.922.421.859	515,164
ROTI	2016	1.476.889.086	2.919.640.858	0,505846
SKLT	2016	272.088.644	568.239.939	0,478827
STTP	2016	1.168.695.057	2.337.207.195	0,500039

LAMPIRAN 14

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN LEVERAGE TAHUN 2017

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	Leverage
CEKA	2017	489.592.257	1.392.636.444	0,351558
ICBP	2017	11.295.184	31.619.514	0,357222
INDF	2017	41.182.764	87.939.488	0,468308
ULTJ	2017	978.185	5.186.940	0,188586
MYOR	2017	7.561.503.434	14.915.849.800	0,506944
ROTI	2017	1.739.467.993	4.559.573.709	0,38149
SKLT	2017	328.714.435	636.284.210	0,516616
STTP	2017	957.660.374	2.342.432.443	0,408831588

LAMPIRAN 15

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN LEVERAGE TAHUN 2018

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	Leverage
CEKA	2018	192.308.466	1.168.956	0,164513
ICBP	2018	11.660.003	34.367.153	0,339278
INDF	2018	46.620.996	96.537.796	0,48293
ULTJ	2018	780.915	5.555.871	0,140557
MYOR	2018	9.049.161.944	17.501.708	0,517044492
ROTI	2018	14.769.09.260	4.393.810	0,336134
SKLT	2018	408.057.718	747.293.725	0,546047
STTP	2018	984.801.863	2.631.189.810	0,37428

LAMPIRAN 16

LAPORAN TABULASI PERHITUNGAN LEVERAGE TAHUN 2019

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	Leverage
CEKA	2019	261.784.845	1.393.079.542	0,187918
ICBP	2019	12.038.210	38.709.314	0,31099
INDF	2019	41.996.071	96.198.559	0,436556
ULTJ	2019	953.283	6.608.422	0,144253

MYOR	2019	9.137.978.611	19.037.918.806	0,479988
ROTI	2019	1.589.486.465	4.682.083	339,4828
SKLT	2019	410.463.595	790.845.543	0,519019
STTP	2019	733.556.075	2.881.563.083	0,254569

LAMPIRAN 17

LAPORAN PERHITUNGAN DISCRETIONARY ACCRUALS

Kode	Tahun	TA/Ait	NDA	DA
CEKA	2015	0,03572413	0,03690071	-0,01349634
	2016	0,08339383	0,08248790	0,00090592
	2017	0,08021388	0,07987871	0,00033517
	2018	0,03874044	0,03873975	0,00000070
	2019	0,04500040	0,04125771	0,00374268
ICBP	2015	-44,35371839	-44,35484003	0,00239523
	2016	0,14455115	0,14328530	0,00126585
	2017	0,14478601	0,14427588	0,00051013
	2018	0,17860257	0,17831196	0,00029062
	2019	0,18025846	0,18051567	-0,00025721
INDF	2015	-12,78833315	-12,78833315	0,00119271
	2016	0,15493936	0,15487866	0,00006070
	2017	0,18088555	0,17961358	0,00127196
	2018	0,19204293	0,19224498	-0,00020205
	2019	0,26386968	0,26426921	-0,00039953
ULTJ	2015	0,13831632	0,13679135	0,00325652
	2016	0,08419745	-479,11171105	479,19590850
	2017	0,15544237	7544,67070735	7544,51526497
	2018	0,18296307	0,18268685	0,00027622
	2019	0,17888680	0,17784309	0,00104371
MYOR	2015	0,10232998	0,10049256	0,03780189

	2016	0,11587579	0,11023425	0,00564154
	2017	0,09767750	0,08926534	0,00841216
	2018	0,10020155	0,10031886	-0,00011731
	2019	0,09628010	0,09509841	0,00118169
ROTI	2015	0,23852962	0,23034252	0,00234672
	2016	0,19793498	0,19715220	0,00078278
	2017	0,19931499	0,19814226	0,00117273
	2018	0,14776884	0,14615389	0,00161496
	2019	0,17482453	0,17380855	0,00101597
SKLT	2015	0,15364600	0,15151578	-0,49631315
	2016	0,25380992	0,25033542	0,00347450
	2017	0,26966939	0,26847994	0,00118946
	2018	0,17306243	0,16806163	0,00500080
	2019	0,16393700	0,16281137	0,00112563
STTP	2015	0,17338549	0,17213352	-0,01468305
	2016	0,22039830	0,21832509	0,00207321
	2017	0,16086958	0,16038612	0,00048347
	2018	0,12733473	0,12608951	0,00124523
	2019	0,13975196	0,13693322	0,00281874

LAMPIRAN 18

DATA MASING-MASING VARIABEL TAHUN 2015

KODE	TAHUN	<i>ROA</i>	<i>SIZE</i>	<i>DAR</i>	<i>DA</i>
CEKA	2015	0,0717111	21,1124	0,569335	-0,01349634
ICBP	2015	0,110056	17,09494	0,383037	0,00239523
INDF	2015	0,040395	18,33547	0,530427	0,00119271
ULTJ	2015	0,147769	21,8739	0,209743	0,00325652
MYOR	2015	0,108133	23,15184	0,542044	0,03780189
ROTI	2015	0,099965	21,71886	0,56083	0,00234672
SKLT	2015	0,053212	19,74805	0,596817	-0,49631315
STTP	2015	0,09674	21,37537	0,4744602	-0,01468305

LAMPIRAN 19

DATA MASING-MASING VARIABEL TAHUN 2016

KODE	TAHUN	<i>ROA</i>	<i>SIZE</i>	<i>DAR</i>	<i>DA</i>
CEKA	2016	0,175107	21,07811	0,377319	0,00090592
ICBP	2016	0,125642	17,17942	0,359876	0,00126585
INDF	2016	0,064094	18,22436	0,465267	0,0000607
ULTJ	2016	0,167443	15,25989	0,176912	479,1959085
MYOR	2016	107,4625	16,37447	515,164	0,00564154
ROTI	2016	0,095826	21,79473	0,505846	0,00078278
SKLT	2016	0,036333	20,15805	0,478827	0,0034745
STTP	2016	0,074523	21,57222	0,500039	0,00207321

LAMPIRAN 20

DATA MASING-MASING VARIABEL TAHUN 2017

KODE	TAHUN	ROA	SIZE	DAR	DA
CEKA	2017	0,077135	21,05446	0,351558	0,00033517
ICBP	2017	0,112057	17,26929	0,357222	0,00051013
INDF	2017	0,058507	18,29216	0,468308	0,00127196
ULTJ	2017	0,137206	15,46165	0,188586	-7544,515265
MYOR	2017	0,000109	23,42569	0,506944	0,00841216
ROTI	2017	0,036101	22,24049	0,38149	0,00117273
SKLT	2017	0,036101	20,27116	0,516616	0,00118946
STTP	2017	0,092222	21,57446	0,408831588	0,00048347

LAMPIRAN 21

DATA MASING-MASING VARIABEL TAHUN 2018

KODE	TAHUN	ROA	SIZE	DAR	DA
CEKA	2018	79,25846	13,97162	0,164513	0,0000007
ICBP	2018	0,135559	17,35261	0,339278	0,00029062
INDF	2018	0,051398	18,38545	0,48293	-0,00020205
ULTJ	2018	0,126282	15,53037	0,140557	-7544,515265
MYOR	2018	0,100586	16,67781	0,517044492	-0,00011731
ROTI	2018	0,028943	15,29571	0,336134	0,00161496
SKLT	2018	0,04276	20,43197	0,546047	0,0050008
STTP	2018	0,096948	21,6907	0,37428	0,00124523

LAMPIRAN 22

DATA MASING-MASING VARIABEL TAHUN 2019

KODE	TAHUN	ROA	SIZE	DAR	DA
CEKA	2019	0,154664	14,14703	0,187918	0,00374268
ICBP	2019	0,138469	17,47159	0,31099	-0,00025721
INDF	2019	0,138469	18,38192	0,436556	-0,00039953
ULTJ	2019	0,156749	15,70386	0,144253	0,00104371
MYOR	2019	0,107123	16,76194	0,479988	0,00118169
ROTI	2019	0,050516	15,35925	339,4828	0,00101597
SKLT	2019	0,05683	20,48861	0,519019	0,00112563
STTP	2019	0,167475	21,7816	0,254569	0,00281874

LAMPIRAN 23

STATISTIK DESKRIPTIF

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	37	.03	.18	3.35	.0906	.04089
Ukuran Perusahaan	37	15.70	30.58	936.90	25.3216	5.18498
Leverage	37	.06	.57	14.96	.4042	.12922
Manajemen Laba	37	-.50	.04	-.43	-.0117	.08221
Valid N (listwise)	37					

LAMPIRAN 24

UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1499.10793350
Most Extreme Differences	Absolute	.306
	Positive	.161
	Negative	-.306
Test Statistic		.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sesudah Outlier

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06661311
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.120
	Negative	-.207
Test Statistic		.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

LAMPIRAN 24

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.863	1.158
	Ukuran Perusahaan	.975	1.026
	Leverage	.847	1.181

LAMPIRAN 25
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.0637	.528	.02279

a. Predictors: (Constant), X2X3, SIZE, X1X3, X1_2, X3_2, X1X2, ROA, LEVERAGE, X2_2

LAMPIRAN 26
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.343 ^a	5.755	3	33	.003	1.705

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

LAMPIRAN 27

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model Persamaan Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.200	.077		-2.587	.014
	ROA	.768	.305	.382	2.515	.017
	Ukuran Perusahaan	-.002	.002	-.096	-.672	.506
	Leverage	.389	.098	.611	3.988	.000
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

LAMPIRAN 28

UJI KEBAIKAN MODEL

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.284	.06958
a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA				
b. Dependent Variable: Manajemen Laba				

LAMPIRAN 29

Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.084	3	.028	5.755	.003 ^b
	Residual	.160	33	.005		
	Total	.243	36			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA						

LAMPIRAN 30

UJI HIPOTESIS

Hasil Uji T

Coefficients ^a				
Model		T	Sig.	Keterangan
1	Profitabilitas	2,515	.017	Hipotesis diterima
	Ukuran Perusahaan	-,672	,506	Hipotesis diterima
	Leverage	3,988	.000	Hipotesis diterima
a. Dependent Variable: Manajemen Laba				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi Penulis

Nama Lengkap : Anna Septyani
Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 19 September 1996
NIM : 1605046034
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Tosari RT 01/02 Brangsong
Kendal, Jawa Tengah
No Hp : 0895360248351
Email : annaseptyani96@gmail.com

2. Pendidikan

- 1) TK Al-Khoiriyah Tosari
- 2) SDN 02 Sidorejo
- 3) SMP PGRI 16 Brangsong
- 4) SMA Muhammadiyah 4 Kendal
- 5) S1 Akuntansi Ssyariah UIN Walisongo Semarang

3. Pengalaman Organisasi

- 1) Anggota Mawapala Tahun 2016-2017
- 2) Anggota KSPM Tahun 2017-2018

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.
benar-benarnya.

Semarang, 11 Juli 2021

Anna Septyani

(16050460340)